

**ANALISIS PENILAIAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DENGAN
MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE,
DAN ZMIJEWSKI**

SKRIPSI

Oleh:

ADINDA DWI NIRMALA PUTRI

NIM : G94217135



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya (Adinda Dwi Nirmala Putri, G94217135), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di universitas islam negeri sunan ampel, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, 8 Agustus 2022



Adinda Dwi Nirmala Putri

NIM:G94217135

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Adinda Dwi Nirmala Putri NIM : G94217135 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 3 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, MM.

NIP: 197608022009122002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh Adinda Dwi Nirmala Putri NIM. G94217135 ini telah dipertahankan di depan Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 29 Juni 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I,



Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, MM.

NIP. 197608022009122002

Penguji II,



Dr. Lilik Rahmawati, SSi., M.EI

NIP. 198106062009012008

Penguji III,



Nurul Lathifah, S.A., M.A.

NIP. 198905282018012001

Penguji IV,



Luqita Romaisyah, S.A., M.A.

NIP. 199210262020122018

Surabaya, 3 Agustus 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. Syahid Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ADINDA DWI NIRMALA PUTRI
NIM : G94217135
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
E-mail address : adindadwinp@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)
yang berjudul :

ANALISIS PENILAIAN FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
TRANSPORTASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE,
SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2022

Penulis

(ADINDA DWI NIRMALA PUTRI)

ABSTRAK

Financial distress merupakan kondisi menurunnya kinerja keuangan suatu perusahaan yang ditandai dengan menurunnya laba bersih perusahaan dan kesulitan membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Terdapat berbagai macam metode untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yaitu metode Altman Z-Score Modifikasi, Springate, dan Zmijewski.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keakuratan analisis *Financial distress* dari metode Altman Z-Score Modifikasi, Springate, dan Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan transportasi. Terutama untuk menganalisis kondisi perusahaan pada saat pandemi terjadi di Indonesia tahun 2020.

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI sebagai saham syariah periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel dari objek penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan perhitungan rasio keuangan perusahaan dari masing-masing metode kebangkrutan, komparasi setiap tahun menurut metode kebangkrutan, dan menghitung tingkat akurasi dan tipe eror.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Altman Z-Score Modifikasi memiliki tingkat akurasi dan tipe eror sebesar 60,83% dan 39,17%. Metode Springate memiliki tingkat akurasi dan tipe eror sebesar 73,33% dan 26,67%. Metode Zmijewski memiliki tingkat akurasi dan tipe eror sebesar 55,83% dan 44,17%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial distress* pada perusahaan transportasi.

Kata kunci: *Financial distress*, Kebangkrutan, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR GRAFIK.....	XIII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH DAN BATASAN MASALAH.....	9
1.3 RUMUSAN MASALAH.....	10
1.4 TUJUAN PENELITIAN	11
1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN	11
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI	12
1.7 KONTRIBUSI RISET.....	13
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 DEFINISI OPERASIONAL	14

2.2	TINJAUAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU	24
2.3	KERANGKA PEMIKIRAN	30
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
3.1	JENIS PENELITIAN	32
3.2	POPULASI DAN SAMPEL.....	32
3.3	VARIABEL PENELITIAN	35
3.4	METODE PENGUMPULAN DATA	36
3.5	METODE PENGOLAHAN DATA	36
3.6	ANALISIS DATA.....	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN	40
4.1	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	40
BAB V	52
PEMBAHASAN	52
5.1	ANALISIS DESKRIPTIF.....	52
5.2	KOMPARASI	71
BAB VI	98
KESIMPULAN DAN SARAN	98
6.1	KESIMPULAN.....	98
6.1	SARAN	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104
BIODATA PENULIS	144

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 ALTMAN MODEL PERTAMA	19
TABEL 2.2 ALTMAN REVISI II.....	19
TABEL 2.3 ALTMAN MODIFIKASI III.....	20
TABEL 2.4 METODE SPRINGATE	21
TABEL 2.5 METODE ZMIJEWSKI.....	21
TABEL 2.6 PENELITIAN TERDAHULU	26
TABEL 3.1 PURPOSIVE SAMPLING.....	33
TABEL 3.2 SAMPEL PENELITIAN	34
TABEL 4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	40
TABEL 4.1 HASIL PERHITUNGAN.....	48
TABEL 4.2 REKAPITULASI HASIL ANALISIS <i>FINANCIAL DISTRESS</i>	50
TABEL 4.3 TINGKAT AKURASI DAN TIPE EROR.....	51
TABEL 5.1 HASIL PERHITUNGAN.....	69

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 PERGERAKAN SAHAM BLUE BIRD TBK.....	3
GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN.....	31



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1.1 DATA PENUMPANG.....	3
GRAFIK 5.1 MODAL KERJA TERHADAP TOTAL ASET	60
GRAFIK 5.2 LABA DITAHAN TERHADAP TOTAL ASET	61
GRAFIK 5.3 EBIT TERHADAP TOTAL ASET	62
GRAFIK 5.4 MVE TERHADAP TOTAL LIABILITAS.....	63
GRAFIK 5.5 LABA SEBELUM PAJAK TERHADAP UTANG LANCAR.....	64
GRAFIK 5.6 PENJUALAN TERHADAP TOTAL ASET	65
GRAFIK 5.7 <i>RETURN ON ASET</i> (ROA)	66
GRAFIK 5.8 <i>LEVERAGE</i>	67
GRAFIK 5.9 LIKUIDITAS.....	68

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

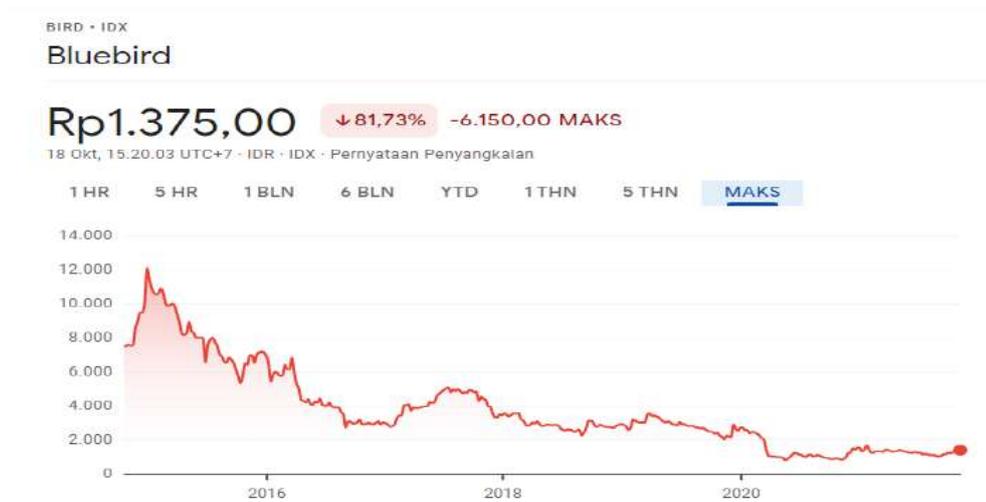
Transportasi atau aktivitas perdagangan dan perkembangan wilayah saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Di Indonesia permintaan jasa transportasi darat, udara, dan laut dalam pasar domestik masih cukup besar sehingga memiliki peluang investasi. Beberapa tahun yang lalu, persaingan industri dalam bidang transportasi ini dapat dibilang cukup tinggi. Hal ini terjadi akibat maraknya transportasi yang berbasis *online*. Akibatnya dapat menimbulkan efek terhadap transportasi konvensional. Banyak perusahaan yang beralih menggunakan sistem aplikasi dan sistem ini digemari oleh masyarakat yang dianggapnya lebih praktis dan lebih terjangkau. Kinerja perusahaan mulai menurun akibat adanya transportasi berbasis *online*.

Salah satu perusahaan yang terkena dampak dari berkembangnya transportasi *online* adalah Bluebird. Pada 10 Februari 2015, salah satu perusahaan transportasi *online* meluncurkan *mobile app*. *Mobile app* ini bisa digunakan dengan cara memesan transportasi melalui aplikasi tersebut di smartphone yang kita miliki. Gebrakan yang diluncurkan ini dibarengi dengan promo besar-besaran yang diadakan. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk menggunakan transportasi *online* dibanding transportasi *offline*. Hal ini berpengaruh dengan harga saham salah satu transportasi *offline*. Perusahaan

transportasi *offline* yang sangat berpengaruh adalah Blue Bird Tbk. Ini dapat dilihat dari pergerakan saham yang terdapat pada Gambar 1.1.

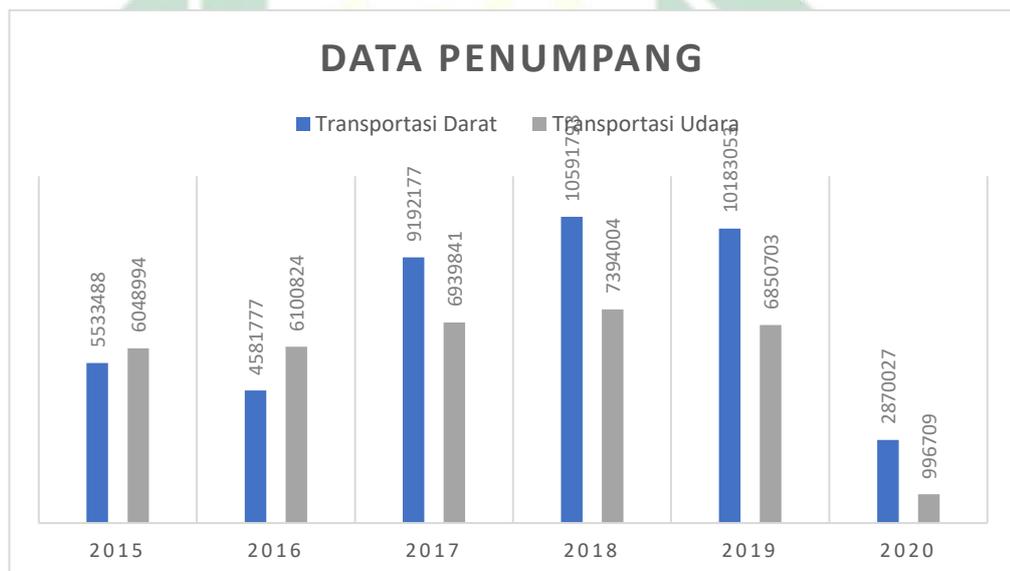
Adanya pandemi virus Covid-19 di Indonesia mengakibatkan menurunnya pembangunan nasional yang diupayakan pemerintah untuk rakyatnya. Pembangunan nasional dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama yang harus dicapai adalah kenaikan output per kapita dalam jangka panjang atau pertumbuhan ekonomi. Yang dimaksud pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Junaidi et al., 2020). Salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia adalah bidang transportasi.

Kini perusahaan transportasi kembali mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dikarenakan peraturan *lockdown* yang diberlakukan pemerintah untuk memutus penyebaran mata rantai virus covid-19 di Indonesia ini. Dikutip dari bisnis.com, menurut Bhima Yudhistira A selaku *Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (Indef)* menyampaikan bahwa menurutnya sektor transportasi yang paling terpukul akibat pandemi ini adalah maskapai penerbangan. Dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat bahwa memang benar data penumpang transportasi 2015 hingga 2020 yang dapat dilihat pada grafik 1.1.



Gambar 1.1 Pergerakan Saham Blue Bird Tbk

Sumber : <https://www.google.com/finance/quote/BIRD:IDX>



Grafik 1.1 Data Penumpang

Sumber: (Badan Pusat Statistik, n.d.)

Pada Bursa efek Indonesia (BEI) terdapat 700 perusahaan yang diantaranya 46 perusahaan termasuk dalam sektor transportasi (Nasution, 2016). Perusahaan publik yang terdaftar di bursa setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik moneter maupun nonmoneter kepada

BEI dan investor. Peningkatan laba secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri (Murtadha et al., 2018).

Selain itu, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan kecil dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain (Mardiyah, 2001). Perusahaan skala besar memiliki basis pemangku kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan perusahaan skala besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan umum dibandingkan perusahaan kecil.

Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Platt dan Platt, 2002). Jika *financial distress* meningkat maka akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan dan sebaliknya semakin rendah *financial distress* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat (Brahmana, 2007).

Jika *financial distress* ini berlanjut tanpa mengambil keputusan yang benar maka perusahaan bisa *delisted* dari pasar modal. Dalam setiap keputusan pasti ada risiko didalamnya. Manusia dalam mengelola risiko dibutuhkan manajemen risiko agar dapat bertahan. Dalam pandangan islam, manajemen risiko merupakan usaha untuk menjaga amanah Allah akan harta kekayaan demi untuk kemaslahatan manusia. Hal tersebut juga disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS.Ar-Ra’d– 11)

Selain itu dalam Al-Qur’an Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ وَأْتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Hasyr – 18)

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Ketika perusahaan mengalami banyak hambatan maka lambat laun perusahaan tersebut akan berada pada kondisi *financial distress*, yaitu kondisi dimana perusahaan tidak memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajibannya (Nurfajrina, 2016). Gejala *financial distress* yang diketahui lebih awal akan membantu pihak manajemen dalam mengambil

keputusan perbaikan keuangan sejak awal, sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress* (Krusita & Wiagustini, 2019). Selain itu informasi mengenai *financial distress* sangat berguna bagi investor dan kreditor karena dapat membantu dalam mengambil keputusan apakah akan tetap berinvestasi pada saham dan memberikan pinjaman pada suatu perusahaan atau menghentikannya (Utami & Dewi Kartika, 2019).

Analisis diskriminan dengan menggunakan Altman adalah salah satu cara statistik yang sering digunakan peneliti untuk memprediksi terjadinya *Financial distress*. Altman menggunakan beberapa rasio keuangan menjadi suatu model prediksi dengan istilah Z-Score (Putri & Kristanti, 2020). Metode Altman Z-score yaitu skor yang ditentukan oleh perhitungan rasio keuangan kali standar yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Asyikin et al., 2018). Analisis Z-Score sendiri merupakan prediktor kebangkrutan yang dibuat oleh Dr. Edward I. Altman pada tahun 1968. Metode ini menggunakan metode tertentu rasio dalam memprediksi risiko kebangkrutan suatu perusahaan. Metode ini juga telah direvisi pada tahun 1983, dengan mengubah beberapa variabel dalam rumus di analisis Z-Score.

Penelitian Lucky Fajar dkk., disebutkan bahwa objek yang diteliti bukan dari perusahaan manufaktur dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (Prasetyo et al., 2018). Maka model Altman yang digunakan adalah Altman Z-Score Modifikasi (1995). Seperti yang akan digunakan oleh peneliti,

peneliti akan menggunakan metode Altman Z-Score Modifikasi dikarenakan objek yang diteliti bukan dari sektor manufaktur dan *go public*.

Metode Springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V. Metode Springate adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA) menggunakan empat jenis rasio keuangan (Anitra & Widyawati, 2018). Model ini menggunakan metode statistik dan teknik pengambilan sampel yang sama dengan Altman tetapi sampelnya berbeda (Effendi, 2018). Rasio yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan dalam metode ini adalah modal kerja/total aset (X_1), laba sebelum bunga dan pajak/total aset (X_2), laba sebelum pajak/aset lancar (X_3), dan penjualan/total aset (X_4).

Metode lainnya yang digunakan yaitu metode Zmijewski. Metode Zmijewski adalah metode analisis dengan menggunakan rasio keuangan dengan kinerja perusahaan, *leverage*, dan likuiditas untuk mengembangkan modelnya. Rasio tersebut dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat (Ningsih & Permatasari, 2019). Dalam penelitiannya, Zmijewski (1984) mensyaratkan satu hal yang krusial. Proporsi dari sampel dan populasi harus ditentukan diawal. Sehingga mendapatkan besaran frekuensi *Financial distress* dengan jumlah sampel keseluruhan (SARASTI, 2015).

Penelitian untuk membandingkan metode metode prediksi *financial distress* yang bervariasi sangat sedikit. Salah satu penelitian yang

membandingkan model prediksi kepailitan yaitu penelitian dari Evi, Prihantini dan Sari (2013), beliau melakukan penelitian tentang analisis prediksi kebangkrutan dengan model grover, altman z-score, springate dan zmijewski pada perusahaan food and beverage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara model grover dengan Altman Z-Score, model grover dengan springate dan model grover dengan model zmijewski. Dan model Grover merupakan model prediksi yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan Food and Beverage karena model ini memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibanding model lainnya yaitu sebesar 100%, model Altman 80%, model springate 90%, dan model zmijewski sebesar 90%.

Selanjutnya adalah penelitian oleh Hadi dan Anggraeni (2008). Penelitian tersebut membandingkan model Zmijewski, Altman Z-Score, dan Springate dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Jakarta, hasilnya adalah model Altman Z-Score merupakan model prediksi *financial distress* yang terbaik. Model Zmijewski dan model Springate terdapat selisih namun tidak terlalu jauh. Model Springate memberikan hasil prediksi yang lebih baik dibanding model Zmijewski. Model Zmijewski tidak dapat digunakan untuk memprediksi delisting. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Casterella, dkk., (2002) yang mengungkapkan kelemahan penggunaan Zmijewski model sebagai model prediksi kebangkrutan.

Dalam penelitian Imam Asyrofi (2019), beliau memprediksi *Financial distress* dari perusahaan Bank Umum Syariah (BUS). Hasil penelitian ini perusahaan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan metode antara saham non-syariah dengan saham syariah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan menguji peran rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* dengan menggunakan model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. Alasan penulis memilih model ini karena formula yang ada di Altman Z-Score dinilai relevan dibandingkan formula lainnya yang dapat dibuktikan dengan tingkat keakuratan mencapai 95%. Dimana dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan. Dari penjelasan diatas, maka penulis bermaksud mengambil judul penelitian “ANALISIS PENILAIAN *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Alur penyusun dari latar belakang masalah diatas bisa diidentifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Adanya wabah Covid-19 di Indonesia bisa menyebabkan *Financial distress* bagi perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan yang sudah besar.

2. Dengan adanya wabah Covid-19 di Indonesia menghambat pertumbuhan ekonomi yang diusahakan oleh pemerintah.
3. Dalam data yang disajikan pada gambar 1.2 terlihat penurunan pada tahun 2015 dan 2016 yang disebabkan oleh persaingan bisnis yaitu munculnya transportasi online.
4. Sedangkan pada penurunan tahun 2020 penyebab utamanya adalah dampak wabah Covid-19.
5. Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Dari penelitian Evi Prihantini dan Sari (2013) menyatakan bahwa metode Springate dan Zmijewski memiliki tingkat keakuratan sebesar 90% sedangkan metode Altman hanya 80%. Pada penelitian Hadi dan Anggraeni (2008) menghasilkan bahwa Zmijewski tidak dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan delisting.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan untuk menghindari meluasnya masalah dan pembahasan, maka peneliti memfokuskan pada analisis penilaian *Financial distress* pada perusahaan transportasi syariah pada periode 2015-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis *Financial distress* dengan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada

perusahaan transportasi syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian *Financial distress* dengan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada perusahaan transportasi syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca baik dalam aspek teoritis maupun dalam aspek praktis.

1. Aspek Teoritis

a. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

b. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kuliah dan menambah wawasan mengenai *Financial distress*.

2. Aspek Praktis

a. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan bagi

perusahaan dan membantu dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan dari informasi yang dihasilkan.

- b. Bagi investor, informasi dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan mengenai sekuritas yang dimiliki pada perusahaan di mana ia berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, beserta data-data hasil penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis deskriptif dari rasio yang digunakan dan komparasi ketiga metode dari seluruh objek yang digunakan.

BAB VI : PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai simpulan, keterbatasan, dan saran.

1.7 Kontribusi Riset

Kontribusi penelitian ini secara praktis adalah:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan memberi masukan dalam pengambilan keputusan guna untuk melakukan pencegahan apabila terdapat indikasi terjadinya kebangkrutan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi. Apabila perusahaan mengalami *Financial distress* maka investor dapat mempertimbangkan kembali keputusan untuk berinvestasi atau tidak.
3. Bagi kreditur, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian kredit, apakah suatu perusahaan tersebut layak atau tidak diberikan sejumlah pinjaman dengan kondisinya saat ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Operasional

Definisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja terhadap Total Aset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

2. Laba Ditahan terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini maka semakin besar peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat.

3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

4. Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

5. Laba Bersih sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar/kewajiban lancarnya. Laba bersih sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan.

6. Penjualan terhadap Total Aset

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besar kontribusi penjualan

terhadap aktiva dalam satu periode. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset didapat dari neraca perusahaan.

7. Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Laba setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca.

8. Total Hutang terhadap Total aset

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

9. Aset lancar terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan, namun difokuskan dalam jangka pendek. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

10. Metode Altman Z-Score

Altman (1968) adalah salah satu peneliti awal yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan fenomena kebangkrutan. Penelitian ini menghasilkan rumus yang disebut dengan *Z-Score*.

Analisis Z-Score adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan hidup perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya (Gasc et al., 2018). Altman menyeleksi 22 rasio keuangan dan pada akhirnya menemukan 5 rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. 5 rasio tersebut adalah modal kerja terhadap total aset (*Working capital to Total assets*), laba ditahan terhadap total aset (*Retained earning to Total assets*), EBIT terhadap total aset (*Earning before interest and taxes to Total assets*), nilai buku ekuitas terhadap total aset (*Market value of equity to Book value of Total debt*), dan penjualan terhadap total aset (*Sales to Total assets*).

Penggunaan metode Altman sebagai salah satu penilaian *Financial distress* tidak bersifat tetap namun berkembang dari waktu ke waktu, pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman sehingga penerapannya tidak hanya di perusahaan manufaktur go public saja melainkan sudah mencakup perusahaan manufaktur non public, perusahaan non manufaktur, dan obligasi korporasi (Gasc et al., 2018). Berikut perkembangan metode Altman:

a. Metode Altman pertama (I)

Penelitian pertama Altman dilakukan pada perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di Bursa

efek. Sehingga dinilai rumus Z-Score pertama lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan perusahaan manufaktur *go public*. Rumus metode Altman pertama diajabarkan dalam Tabel 2.1.

b. Metode Altman Revisi II

Altman melakukan penelitian kembali pada tahun 1984 di berbagai negara. Penelitian tersebut menggunakan perusahaan manufaktur privat yang tidak *go public* atau tidak terdaftar di bursa efek. Lalu Altman merevisi Z-Score model pertama menjadi Altman Revisi II yang disajikan dalam Tabel 2.2.

c. Metode Altman Z-Score modifikasi

Seiring berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman melakukan penelitian kembali dengan menggunakan perusahaan manufaktur baik *go public* maupun tidak *go public*. Rumus Z-Score yang terakhir ini dinilai merupakan rumus yang fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis negara berkembang seperti di Indonesia. Dalam modifikasi Altman mengeliminasi variabel X_5 (*Sales/Total Assets*) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda.

Peneliti akan menggunakan metode Altman Z-Score modifikasi karena ini lebih fleksibel digunakan untuk berbagai

sektor perusahaan sesuai dengan uji yang dilakukan oleh Altman.

Altman Z-Score Modifikasi disajikan dalam Tabel 2.3.

Tabel 2.1 Altman Model Pertama

Metode Altman Z-Score	
$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$	
X_1 (<i>Working Capital Total Assets</i>)	$X_1 = \frac{\text{aset lancar}-\text{utang lancar}}{\text{total aset}}$
X_2 (<i>Retained Earning to Total Assets</i>)	$X_2 = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aset}}$
X_3 (<i>EBIT to Total Assets</i>)	$X_3 = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aset}}$
X_4 (<i>MVE to BVTD</i>)	$X_4 = \frac{\text{harga pasar modal}}{\text{total utang}}$
X_5 (<i>Total Assets Turnover</i>)	$X_5 = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$
Penilaian	$Z < 1,81$, diprediksi mengalami <i>Financial Distress</i> $1,81 < Z < 2,99$, zona <i>grey</i> $Z > 2,99$, diprediksi tidak mengalami <i>Financial Distress</i>

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 2.2 Altman Revisi II

Metode Altman Z'-Score	
$Z'\text{-Score} = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$	
X_1 (<i>Working Capital Total Assets</i>)	$X_1 = \frac{\text{aset lancar}-\text{utang lancar}}{\text{total aset}}$
X_2 (<i>Retained Earning to Total Assets</i>)	$X_2 = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aset}}$
X_3 (<i>EBIT to Total Assets</i>)	$X_3 = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aset}}$
X_4 (<i>MVE to BVTD</i>)	$X_4 = \frac{\text{harga pasar modal}}{\text{total utang}}$
X_5 (<i>Total Assets Turnover</i>)	$X_5 = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$
Penilaian	$Z' < 1,23$, diprediksi mengalami <i>Financial Distress</i> $1,23 < Z' < 2,9$, zona <i>grey</i> $Z' > 2,9$, diprediksi tidak mengalami <i>Financial Distress</i>

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 2.3 Altman Modifikasi III

Metode Altman Z''-Score	
$Z''\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	
X_1 (<i>Working Capital Total Assets</i>)	$X_1 = \frac{\text{aset lancar} - \text{utang lancar}}{\text{total aset}}$
X_2 (<i>Retained Earning to Total Assets</i>)	$X_2 = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aset}}$
X_3 (<i>EBIT to Total Assets</i>)	$X_3 = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aset}}$
X_4 (<i>MVE to BVTD</i>)	$X_4 = \frac{\text{harga pasar modal}}{\text{total utang}}$
Penilaian	$Z'' < 1,1$, diprediksi mengalami <i>Financial Distress</i> $1,1 < Z'' < 2,6$, zona <i>grey</i> $Z'' > 2,6$, diprediksi tidak mengalami <i>Financial Distress</i>

Sumber: Data diolah, 2022.

11. Metode Springate

Awalnya Springate (1978) mengumpulkan rasio-rasio keuangan yang bisa dipakai memprediksi *Financial distress*. Jumlah rasio awalnya yaitu 19 rasio setelah melalui uji yang sama dengan Altman, Springate memilih 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan tidak *distress* (Gasc et al., 2018). Sampel yang digunakan Springate berjumlah 40 perusahaan yang berlokasi di Kanada. Rumus tersebut disebutkan dalam Tabel 2.4.

12. Metode Zmijewski

Metode yang dihasilkan Zmijewski tahun 1983 merupakan riset selama 20 tahun yang telah diulang. Zmijewski menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Zmijewski melakukan prediksi dengan sampel 75 perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972

sampai tahun 1978. Kemudian model ini menghasilkan rumus yang disajikan dalam Tabel 2.5.

Tabel 2.4 Metode Springate

Metode Springate	
$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$	
X_1 (<i>Working Capital Total Assets</i>)	$X_1 = \frac{\text{aset lancar} - \text{utang lancar}}{\text{total aset}}$
X_2 (<i>EBIT to Total Assets</i>)	$X_2 = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aset}}$
X_3 (Laba sebelum pajak terhadap utang lancar)	$X_3 = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{utang lancar}}$
X_4 (<i>Total Assets Turnover</i>)	$X_4 = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$
Penilaian	$Z < 0,862$, diprediksi <i>Financial Distress</i> $Z > 0,862$, diprediksi tidak mengalami <i>Financial Distress</i>

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2.5 Metode Zmijewski

Metode Zmijewski	
$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$	
X_1 (Laba bersih terhadap total asset)	$X_1 = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$
X_2 (Total utang terhadap total asset)	$X_2 = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$
X_3 (Asset lancar terhadap utang lancar)	$X_3 = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$
Penilaian	$Z > 0$, diprediksi <i>Financial Distress</i> $Z < 0$, diprediksi tidak mengalami <i>Financial Distress</i>

Sumber: Data diolah, 2022.

13. Manajemen Risiko dalam Islam

Manajemen risiko adalah merupakan salah satu metode untuk mengelola risiko yang dihadapi dalam menjaga amanah dari *stakeholder*, dalam ranah keduniawian. Sementara dalam ranah

spiritual, manajemen risiko bisa dimaknai sebagai menjaga amanah Tuhan yang dibebankan kepada manusia. Dalam perspektif Islam, manajemen risiko merupakan usaha untuk menjaga amanah Allah akan harta kekayaan demi untuk kemaslahatan manusia. Berbagai sumber ayat Qur'an telah memberikan kepada manusia akan pentingnya pengelolaan risiko ini.

Terdapat beberapa prinsip yang harus dipatuhi di dalam mengembangkan dan menerapkan suatu model Manajemen Risiko kontrak keuangan islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Transparansi

Prinsip ini mensyaratkan agar seluruh potensi risiko yang ada pada suatu aktivitas, khususnya transaksi, dibebaskan secara terbuka. Risiko yang tersembunyi/disembunyikan akan menjadi sumber permasalahan terbesar dan per definisi, tidak akan dapat dikelola dengan baik.

b. Pengukuran yang akurat

Prinsip ini mewakili sisi sains dari konsep Manajemen Risiko, dan mensyaratkan investasi berkesinambungan untuk berbagai teknik dan alat yang akan digunakan sebagai syarat dari proses Manajemen Risiko yang kuat.

c. Informasi berkualitas yang tepat waktu

Prinsip ini akan turut menentukan akurasi pengukuran dan kualitas keputusan yang diambil. Sebaliknya tidak terpenuhinya prinsip ini bisa membawa manajemen pada suatu keputusan yang berisiko fatal.

d. Diversifikasi

Sistem Manajemen Risiko yang baik menempatkan konsep diversifikasi sebagai sesuatu yang penting untuk dicermati. Hal ini menuntut pola pemantauan yang konstan dan konsisten. Asumsinya adalah bahwa konsentrasi (Risiko) dapat muncul setiap saat seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi di dunia.

e. Independensi

Berdasarkan prinsip independensi, keberadaan suatu kelompok Manajemen Risiko yang independen makin dianggap sebagai suatu keharusan. Prinsip ini tidak sekedar berbicara tentang kewenangan dan level tanggung jawab dari kelompok Manajemen Risiko dan kelompok/unit lainnya dalam perusahaan, melainkan juga tentang tentang visi perusahaan dan kualitas interrelasi antara kelompok Manajemen Risiko dengan kelompok/unit lainnya, dan juga antar kelompok/unit yang melaksanakan transaksi dengan mengambil risiko tertentu.

f. Pola Keputusan yang Disiplin

Porsi sains dalam konsep Manajemen Risiko memang telah memberikan banyak kontribusi bagi kemampuan Manajemen

Risiko dalam melakukan pengukuran risiko namun kualitas keputusan tetap saja tergantung pada bagaimana manajemen memutuskan cara terbaik untuk menggunakan alat/teknik tertentu dan memahami keterbatasan yang dimiliki oleh alat/teknik tersebut.

g. Pengukuran yang Akurat.

Prinsip ini mensyaratkan bahwa tujuan dan strategi Manajemen Risiko suatu perusahaan harus dirumuskan dalam sebuah Policy, Manual & Procedure yang jelas. Policy harus secara jelas menjabarkan dan mendefinisikan filosofi Manajemen Risiko perusahaan dan menyediakan keseluruhan pendekatan yang digunakan serta organisasi dari proses pengambilan Risiko. Tujuan utama dari hal tersebut adalah untuk memberikan kejelasan mengenai proses Manajemen Risiko, baik untuk pihak internal maupun untuk pihak eksternal seperti regulator dan para analis.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.6 menyajikan hasil penelitian, adanya perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Dari data penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa metode prediksi keabngkrutannya sama yaitu metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. Namun dari penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti

untuk sektor transportasi, dan juga dengan kondisi ekonomi pada saat pandemi Covid-19. Perlu adanya penelitian untuk memprediksi *financial distress* agar dapat diatasi sebelum terjadinya kebangkrutan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Juniary Sri Rezki (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Terbuka Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> .	Variabel dependen: <i>Financial distress</i> Variabel independen: rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, pertumbuhan penjualan.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian laporan keuangan tahunan perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> . Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan objek penelitian laporan keuangan tahunan pada perusahaan transportasi tahun 2014-2020.
2	Yoga Taufan Fahma (2020) Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, Dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Dalam Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018	Hasil penelitian menggunakan metode Altman Z-Score sebanyak satu perusahaan mengalami prediksi kebangkrutan, satu perusahaan mengalami prediksi mengalami kondisi <i>grey area</i> , dan sebanyak delapan perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Hasil Zmijewski terdapat empat perusahaan yang diprediksi mengalami kebangkrutan, dan enam perusahaan yang diprediksi tidak mengalami kebangkrutan. Hasil perhitungan metode Grover sebanyak dua perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan, dan sebanyak delapan perusahaan diprediksi tidak mengalami kebangkrutan.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>financial distress</i> . Persamaan lainnya yaitu menggunakan metode Altman Z-Score, Zmijewski	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian laporan keuangan tahunan perusahaan ritel 2015-2018. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan objek penelitian laporan keuangan tahunan pada perusahaan transportasi tahun 2014-2020.
3	Anjasmara Urdi Anza (2020) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i> . Sedangkan Rasio <i>Leverage</i> dan Profitabilitas	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan yaitu	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2018. Dalam

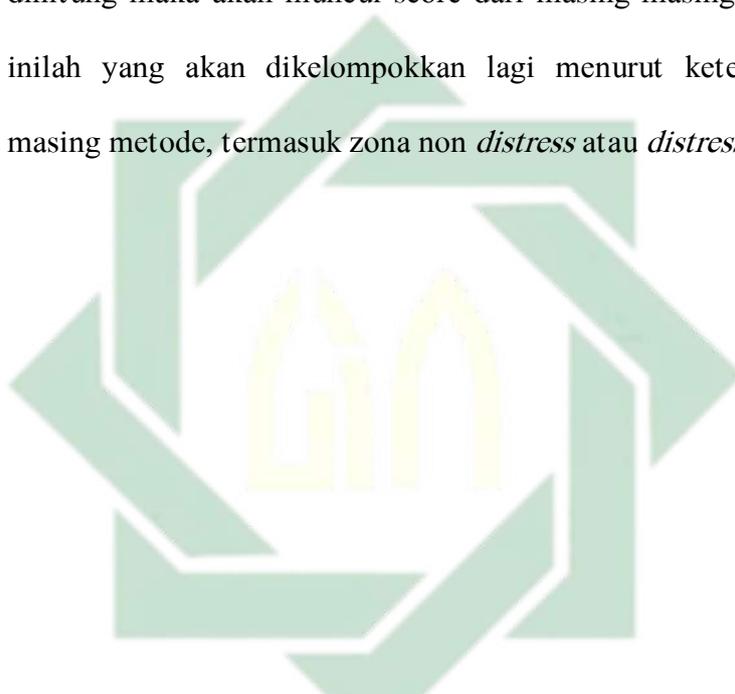
No.	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018	berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i> .	<i>financial distress</i> .	penelitian sekarang menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar sebagai saham syariah di BEI dan memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2014-2020.
4	Fitri Yani Lusi Yanti Nasution (2020) Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan perusahaan sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan untuk 5 (lima) tahun periode 2014-2018 dari 39 jumlah perusahaan sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan yang menjadi sampel dalam penelitian hanya 5,1% saja perusahaan yang diprediksi mengalami ancaman kebangkrutan, selebihnya adalah perusahaan yang diprediksi rawan dengan ancaman kebangkrutan sebesar 20,5% dan aman dari ancaman kebangkrutan sebesar 74,3%.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>financial distress</i> . Persamaan lainnya yaitu menggunakan metode Altman Z-Score.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada penelitian terdahulu hanya menggunakan metode Altman Z-Score saja. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 metode yaitu metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski. Perbedaan lainnya terletak pada objek yang digunakan. Pada penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan tahun 2014-2018. Dalam penelitian sekarang menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar sebagai saham syariah di BEI dan memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2014-2020.
5	Khubatun Nikmah (2019) Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman Z-Score pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018	Pada tahun 2014 perusahaan berada di posisi <i>grey area</i> atau daerah rawan dengan nilai z-score sebesar 1,25. Pada tahun 2015 sampai 2017 PT Bank Muamalat Indonesia mengalami kebangkrutan karena nilai z-score dibawah 1,10 yaitu 0,98 pada tahun 2015, 0,89 pada tahun 2016, dan 0,85 pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi <i>grey area</i> dengan nilai z-score sebesar 1,83.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>financial distress</i> . Persamaan lainnya yaitu menggunakan metode Altman Z-Score.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada penelitian terdahulu hanya menggunakan metode Altman Z-Score saja. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 metode yaitu metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski. Perbedaan lainnya terletak pada objek yang digunakan. Pada penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah laporan keuangan bank muamalat periode 2014-2018. Dalam penelitian sekarang menggunakan perusahaan

No.	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				transportasi yang telah dipublikasikan periode 2014-2020.
6	Shindita Apriliani Nirmalasari (2020) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i> Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2016-2019	<p>Pada bank syariah variabel inflasi, variabel nilai tukar, variabel NPF, Variabel ROE, dan Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i>. Sedangkan variabel ROA dan variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i>.</p> <p>Pada bank konvensional variabel inflasi dan variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i>. Sedangkan variabel nilai tukar, variabel NPL, variabel ROE, variabel ROA, dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i>.</p>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>financial distress</i> . Persamaan lainnya yaitu menggunakan metode Altman Z-Score.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada penelitian terdahulu hanya menggunakan metode Altman Z-Score saja. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 metode yaitu metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski. Perbedaan lainnya terletak pada objek yang digunakan. Pada penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah bank syariah dan bank konvensional. Dalam penelitian sekarang menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar sebagai saham syariah di BEI.
7	Hasnita Wulandari (2020) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	Hasil penelitian rasio profitabilitas, likuiditas, dan sales growth berpengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i> . Dan rasio leverage dan rasio aktivitas menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial distress</i> .	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>financial distress</i> .	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor perdagangan eceran tahun 2015-2018. Dalam penelitian sekarang menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar sebagai saham syariah di BEI dan memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2014-2020.
8	Sri Hartati an Nasution (2016) Analisis <i>Financial</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sektor pertambangan terdapat 6 perusahaan yang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yang

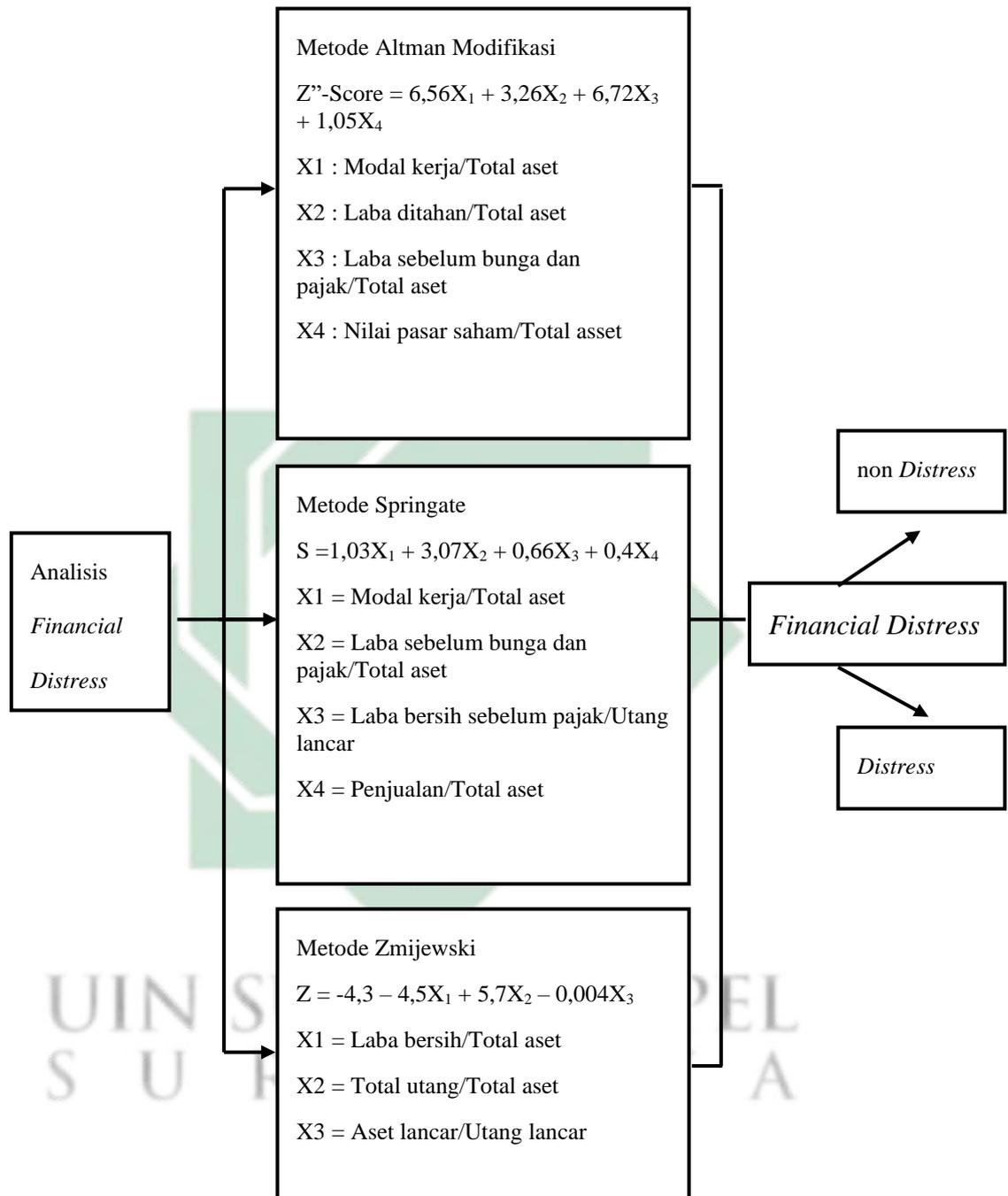
No.	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>distress</i> pada Sektor Pertambangan (Studi kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	diprediksi mengalami <i>Financial distress</i> . Dan 10 perusahaan lainnya termasuk perusahaan sehat.	pada variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>financial distress</i> .	digunakan. Pada penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2011-2015. Dalam penelitian sekarang menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar sebagai saham syariah di BEI dan memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2014-2020.
9	Laksita Nirmalasari (2018) Analisis <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate</i> Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan metode Altman Z-Score menjadi metode paling akurat dan lebih sesuai untuk mengukur kesulitan keuangan perusahaan sektor <i>property, real estate</i> , dan konstruksi bangunan, baik pada saat keadaan ekonomi sedang buruk maupun ekonomi sedang baik karena tingkat akurasi.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>financial distress</i> . Persamaan lainnya yaitu menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor <i>property, real estat</i> , dan konstruksi tahun 2008-2010 dan 2014-2016. Dalam penelitian sekarang menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar sebagai saham syariah di BEI dan memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2014-2020.
10	Maulana Arba Aryadi (2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan variabel likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>financial distress</i> .	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur tahun 2012-2016. Dalam penelitian sekarang menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar sebagai saham syariah di BEI dan memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2014-2020.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti akan melakukan penilaian *financial distress* menggunakan 3 metode yaitu Altman Z-Score Modifikasi, Springate dan Zmijewski. Setelah dihitung maka akan muncul score dari masing-masing metode. Score inilah yang akan dikelompokkan lagi menurut ketentuan masing-masing metode, termasuk zona non *distress* atau *distress*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dimaksudkan memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti menginterpretasikan serta menjelaskan data secara sistematis (Pratomo & Setyowati, 2014). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari prespektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya yang kemudian penelitian ini membantu peneliti untuk memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut atau membuat keputusan tertentu yang sederhana (Patunrui & Yati, 2017).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan hal-hal tertentu. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Purposive Sampling yang dilakukan mendapatkan hasil 20 perusahaan dari 46 perusahaan transportasi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.1. Selanjutnya dari tabel tersebut telah dilakukan *purposive sampling*, dimana penulis ingin memfokuskan penelitiannya pada indeks saham syariah perusahaan transportasi. Daftar perusahaan yang telah dilakukan *purposive sampling* dapat dilihat dalam Tabel 3.2 sampel penelitian.

Tabel 3.1 Purposive Sampling

No.	Indikator saham	Jumlah
1	Perusahaan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2015-2021	46
2	Perusahaan transportasi yang terdaftar sebagai daftar efek syariah	21
3	Perusahaan yang tidak ditemukan laporan keuangan tahunan	1
Total		20

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	9 Januari 2013
2	BIRD	Blue Bird Tbk	5 November 2014
3	BULL	Buana Listya Tama Tbk	23 Mei 2011
4	CASS	Cardig Aero Services Tbk	5 Desember 2011
5	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11 Februari 2011
6	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	15 Desember 1997
7	IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk	13 September 2006
8	INDX	Tanah Laut Tbk	17 Mei 2001
9	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk	20 Desember 1994
10	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk	15 April 2014
11	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk	6 April 2011
12	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk	30 Januari 1997
13	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11 Oktober 2012
14	PTIS	Indo Straits Tbk	12 juli 2011
15	RIGS	Rigs Tenders Indonesia Tbk	26 Maret 1990
16	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	12 Juli 2011
17	SOCI	Soechi Lines Tbk	3 Desember 2014
18	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	9 Juli 2003
19	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	29 November 2010
20	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	1 Agustus 1991

Sumber: <https://www.idx.co.id>

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membagi variabel menjadi dua jenis berdasarkan hubungan antara variabel satu dengan yang lain:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi faktor-faktor yang diukur oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diamati (Patunrui & Yati, 2017). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen yaitu modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang, laba bersih sebelum pajak terhadap kewajiban lancar, penjualan terhadap total aset, laba setelah pajak terhadap total aset, total hutang terhadap total aset, aset lancar terhadap kewajiban lancar.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi menentukan adanya pengaruh variabel bebas yaitu faktor muncul atau tidak munculnya yang ditentukan oleh peneliti. Variabel dependen atau variabel terikat dari penelitian ini yaitu penilaian perusahaan mengalami *Financial distress*. Penilaian *Financial distress* ini menggunakan beberapa metode yaitu metode Altman Z-Score Modifikasi, Springate, dan Zmijewski.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi pada periode tahun 2015-2021. Data laporan keuangan tahunan perusahaan diambil dari website <https://www.idx.co.id>.

3.5 Metode Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data:

1. Mencari jumlah aset lancar dalam laporan keuangan/periode dari tahun 2015-2021 setiap perusahaan.
2. Mencari jumlah utang lancar dalam laporan keuangan/periode dari tahun 2015-2021 setiap perusahaan.
3. Mencari total aset dalam laporan keuangan/periode dari tahun 2015-2021 setiap perusahaan.
4. Mencari jumlah laba ditahan dalam laporan keuangan/periode dari tahun 2015-2021 setiap perusahaan.
5. Mencari jumlah laba kotor dalam laporan keuangan/periode dari tahun 2015-2021 setiap perusahaan.
6. Mencari total modal dalam laporan keuangan/periode dari tahun 2015-2021 setiap perusahaan.
7. Mencari total utang dalam laporan keuangan/periode dari tahun 2015-2021 setiap perusahaan.
8. Mencari jumlah penjualan dalam laporan keuangan/periode dari tahun 2015-2021 setiap perusahaan.

9. Mencari jumlah laba bersih dalam laporan keuangan/periode dari tahun 2015-2021 setiap perusahaan.
10. Mencari *working capital* dengan cara aset lancar dikurangi dengan utang lancar yang sudah diketahui dalam laporan keuangan/periode dari tahun 2015-2021 setiap perusahaan.
11. Mencari nilai dari X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 pada metode Altman Z-Score Modifikasi. Caranya mensubstitusi rasio keuangan yang sudah diketahui dengan cara sebelumnya, lalu masukkan ke dalam rumus pada tabel 3.5.
12. Mencari nilai dari X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 pada metode Springate. Caranya mensubstitusi rasio keuangan yang sudah diketahui dengan cara sebelumnya, lalu masukkan ke dalam rumus pada tabel 3.6.
13. Mencari nilai dari X_1 , X_2 , dan X_3 pada metode Zmijewski. Caranya mensubstitusi rasio keuangan yang sudah diketahui dengan cara sebelumnya, lalu masukkan ke dalam rumus pada tabel 3.7.
14. Selanjutnya dilakukan penilaian dengan menggunakan standar masing-masing metode yang telah dicantumkan dalam tabel. Metode Altman kriteria penilaiannya dalam Tabel 3.5. metode Springate kriteria penilaiannya dalam Tabel 3.6. Metode Zmijewski kriteria penilaiannya tercantum dalam Tabel 3.7. Dari kriteria penilaian tersebut maka didapatkan hasil apakah perusahaan dalam periode tertentu mengalami *Financial distress* atau tidak.
15. Menghitung tingkat akurasi hasil prediksi metode Altman Z-Score Modifikasi, Springate, dan Zmijewski. Setelah semua selesai dihitung

maka diperoleh hasil rekap hasil prediksi yang benar dan hasil prediksi yang salah. Langkah selanjutnya yaitu menghitung tingkat akurasi untuk mengetahui tingkat ketepatan dari masing-masing metode yang digunakan. Tingkat akurasi tiap metode dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat akurasi} = \frac{\text{jumlah prediksi benar}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

Dalam metode ini pun menghitung setiap tingkat erornya. Cara menghitung tingkat eror dibagi menjadi dua jenis, yaitu *Type I* dan *Type II*. *Type I error* adalah kesalahan yang terjadi apabila suatu model memprediksi bahwa sampel yang tidak *Financial Distress* namun pada kenyataannya sampel tersebut mengalami *Financial Distress*. Sedangkan *Type II error* adalah kesalahan yang terjadi apabila sampel yang diteliti mengalami *Financial Distress* namun pada kenyatannya sampel tersebut tercatat sebagai perusahaan yang tidak mengalami *Financial Distress*. Tingkat erornya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Type I error} = \frac{\text{jumlah kesalahan type I}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

$$\text{Type II error} = \frac{\text{jumlah kesalahan type II}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

3.6 Analisis Data

Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Metode ini dilakukan dengan

perbandingan satu pos dengan pos lainnya yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan, besaran, maupun hubungannya. Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkan dengan angka-angka laporan keuangan lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan melalui perbandingan berikut ini:

1. Perbandingan satu tahun buku yang dibandingkan adalah unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang, laba bersih sebelum pajak terhadap kewajiban lancar, penjualan terhadap total aset, laba setelah pajak terhadap total aset, total hutang terhadap total aset, aset lancar terhadap kewajiban lancar.
2. Perbandingan hasil 3 metode penilaian *Financial distress* yaitu Altman Z-Score, Springate, Zmijewski. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan hasil penilaian dari tahun ke tahun setiap perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran singkat sampel sampel penelitian dijabarkan dalam Tabel 4.1.

Gambaran umum perusahaan ini berupa informasi tentang kode saham dalam BEI, kapan didirikannya perusahaan tersebut, tanggal pendaftaran perusahaan pada BEI, dan ruang lingkup perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Didirikan Pada	Tanggal Pendaftaran	Ruang Lingkup
1	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	7 Februari 1998	9 Januari 2013	Penyewaan kapal tunda, tongkang dan kapal pendukung lepas pantai
2	BIRD	Blue Bird Tbk	29 Maret 2001	5 November 2014	Bidang transportasi taksi (BlueBird dan Pusaka), taksi eksekutif (Silver Bird), kendaraan limusin dan sewa mobil seerta bus (Golden Bird dan Big Bird)
3	BULL	Buana Listya Tama Tbk	12 Mei 2005	23 Mei 2011	Perkapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan berbagai jenis kapal tanker minyak, gas, kimia, dan FPSO/FSO (<i>Floating Production Storage and Offloading/Floating Storage and Offloading</i>).
4	CASS	Cardig Aero Services Tbk	16 Juli 2009	5 Desember 2011	Menyediakan berbagai jasa layanan untuk penerbangan, seperti jasa pergudangan, jasa penunjang penerbangan, jasa catering, jasa perbengkelan penerbangan, jasa manajemen fasilitas dan pelatihan penerbangan
5	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	31 Maret 1950	11 Februari 2011	Angkutan udara niaga berjadwal dan tidak berjadwal untuk penumpang, barang, dan pos dalam negeri maupun luar negeri, reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, jasa penunjang operasional angkutan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Didirikan Pada	Tanggal Pendaftaran	Ruang Lingkup
					udara niaga, jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, jasa layanan konsultasi berkaitan dengan industri penerbangan, jasa layanan Pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan, jasa layanan kesehatan personil penerbangan
6	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	21 Desember 1992	15 Desember 1997	Pengiriman gas alam cair (LNG), minyak mentah, bahan bakar minyak, bahan kimia, peti kemas, batu bara serta kargo laut lainnya. Dan menyediakan anak buah kapal dan jasa manajemen kepada pemilik-pemilik kapal
7	IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk	10 September 1968	13 September 2006	Pengangkutan udara, menyewakan dan atau menyewa, perdagangan, perawatan, jasa kebersihan dan jasaboga, perwakilan dan agen penjualan umum dan jasa pengamanan bandar udara. Selain itu, juga melayani evakuasi medis melalui udara, jasa kargo, jasa survey geofisika dan foto melalui udara
8	INDX	Tanah Laut Tbk	19 September 1991	17 Mei 2001	Perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis dibidang pelayaran, angkutan dan logistik kelautan, kepelabuhanan, pertambangan, sumber daya energi serta jasa konsultasi lainnya
9	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk	18 Februari 1978	20 Desember 1994	Pengembangan, pembangunan, pengoperasian sarana dan prasarana logistik maritim serta jasa-jasa yang terkait
10	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk	26 Februari 2002	15 April 2014	Angkutan penumpang dengan mobil bus umum yang terdiri dari angkutan penumpang antar kota antar provinsi (AKAP), angkutan umum transjakarta busway (Koridor 5 (Kampung Melayu-Ancol) dan Koridor 7 (Kampung Rambutan-Kampung Melayu)) dan angkutan umum feeder busway (Rute 1 (Sentra Primer Barat-Mogot), Rute 2 (Tanah Abang-Balai Kota) dan Rute 3 (SCBD-Senayan))
11	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk	24 Maret 1994	6 April 2011	Menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, baik barang maupun penumpang, pangangkutan minyak dari pusat-pusat pengilangan, penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran dari perusahaan pelayaran angkutan laut baik pelayaran tetap maupun tidak tetap untuk pelayaran di dalam negeri dan di luar negeri, agen

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Didirikan Pada	Tanggal Pendaftaran	Ruang Lingkup
					perkapalan perusahaan pelayaran penundaan laut, penyewaan prealatan pelayaran dan pelayaran luar negeri antar negara (pelayaran samudera)
12	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk	24 April 1979	30 Januari 1997	Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat, perdagangan, jasa, pembangunan, pertambangan dan perindustrian.
13	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	5 Februari 19	11 Oktober 2012	Pengiriman domestik dan internasional, jasa transportasi dan pengiriman, jasa pengiriman minyak dan gas, dan layanan kapal charter
14	PTIS	Indo Straits Tbk	21 Januari 1985	12 Juli 2011	Menyediakan jasa teknik kelautan terpadu dalam pekerjaan konstruksi sipil kelautan untuk perusahaan jasa migas dan logistik termasuk dukungan transportasi dan pengiriman barang ke perusahaan pertambangan batubara
15	RIGS	Rigs Tenders Indonesia Tbk	22 Januari 1974	26 Maret 1990	Penyewaan kapal dan tongkang terutama untuk kegiatan industri minyak dan gas lepas pantai dan jasa pengangkutan batubara
16	SDMU	Sidomulyo Sclaras Tbk	13 Januari 1993	12 Juli 2011	Transportasi bahan kimia beracun dan berbahaya, dan pengangkutan minyak mentah
17	SOCI	Socchi Lines Tbk	13 Agustus 2010	3 Desember 2014	SOCI bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen sedangkan anak Perusahaan bergerak dalam bidang pelayaran dan pembangunan kapal
18	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	17 September 1987	9 Juli 2003	Transportasi domestik dan internasional, terutama mengangkut penumpang, kargo dan hewan melalui kapal, bertindak sebagai agen dalam bisnis pelayaran dan terlibat dalam pembelian dan penjualan kapal
19	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	18 Desember 1995	29 November 2010	Pengelolaan kapal dan kepemilikan kapal, dengan focus melayani industri lepas pantai laut
20	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	8 Januari 1987	1 Agustus 1991	Transportasi taksi dan jasa serupa lainnya

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

4.2 Hasil Perhitungan Metode Analisis *Financial distress*

4.2.1 Hasil Perhitungan Analisis *Financial Distress* Metode Altman Z-Score Modifikasi

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus metode Altman Z-Score Modifikasi dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi selama 6 tahun berturut-turut, maka diperoleh hasil yang disajikan dalam Tabel 4.1.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dengan metode Altman Z-Score Modifikasi, sebanyak Sembilan perusahaan diprediksi mengalami *Financial distress* yaitu PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM), PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS), PT. Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk (IATA), PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW), PT. Mitra Internasional Resources Tbk (MIRA), PT. Indo Straits Tbk (PTIS), PT. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU), PT. Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). Empat perusahaan diprediksi mengalami kondisi *Grey area* (tidak dapat ditentukan mengalami kebangkrutan atau tidak) yaitu PT. Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT. Soechi Lines Tbk (SOCI), PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS), PT. Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS). Dan delapan

perusahaan diprediksi tidak mengalami *Financial distress* yaitu PT. Blue Bird Tbk (BIRD), PT. Cardig Aero Services Tbk (CASS), PT. Tanah Laut Tbk (INDX), PT. Ekasari Lorena Transport Tbk (LRNA), PT. Mitra Bantera Segara Sejati Tbk (MBSS), PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY), PT. Rigs Tenders Indonesia Tbk (RIGS).

4.2.2. Hasil Perhitungan Analisis Financial Distress Metode Springate

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus metode Springate dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi selama 6 tahun berturut-turut, maka hasil perhitungannya disajikan dalam Tabel 4.1.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dengan metode Springate, terdapat tiga belas perusahaan yang diprediksi mengalami *Financial distress* yaitu PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM), PT. Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), PT. Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk (IATA), PT. Tanah Laut Tbk (INDX), PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW), PT. Mitra Bantera Segara Sejati Tbk (MBSS), PT. Mitra Internasional Resources Tbk (MIRA), PT. Indo Straits Tbk (PTIS), PT. Rigs Tenders Indonesia Tbk (RIGS), PT.

Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU), PT. Wintermar Offshor Marine Tbk (WINS), PT. Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). Dan terdapat delapan perusahaan yang diprediksi tidak mengalami *Financial distress* yaitu PT. Blue Bird Tbk (BIRD), PT. Cardig Aero Services Tbk (CASS), PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS), PT. Ekasari Lorena Transport Tbk (LRNA), PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY), PT. Soechi Lines Tbk (SOCI), PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS).

4.2.3 Hasil Perhitungan Analisis *Financial Distress* Metode Zmijewski

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus metode Zmijewski dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi selama 6 tahun berturut-turut, maka diperoleh hasil sebagai berikut yang disajikan dalam Tabel 4.1.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dengan metode Zmijewski, terdapat tiga perusahaan yang diprediksi mengalami *Financial distress* yaitu PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW), PT. Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). Dan terdapat delapan belas perusahaan yang diprediksi tidak mengalami *Financial distress*

yaitu PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM), PT. Blue Bird Tbk (BIRD), PT. Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT. Cardig Aero Services Tbk (CASS), PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS), PT. Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk (IATA), PT. Tanah Laut Tbk (INDX), PT. Ekasari Lorena Transport Tbk (LRNA), PT. Mitra Bantera Segara Sejati Tbk (MBSS), PT. Mitra Internasional Resources Tbk (MIRA), PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY), PT. Indo Straits Tbk (PTIS), PT. Rigs Tenders Indonesia Tbk (RIGS), PT. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU), PT. Soechi Lines Tbk (SOCL), PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS), PT. Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS).

4.3 Perhitungan Tingkat Akurasi dan *Type error*

Tabel 4.2 menunjukkan perbandingan hasil analisis dari ketiga metode yang digunakan yaitu Altman Z-Score Modifikasi, Springate, dan Zmijewski. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil analisis menggunakan ketiga metode dengan kondisi nyata perusahaan.

Pada Tabel 4.3 disajikan data tingkat akurasi masing-masing metode. Dapat diketahui bahwa tingkat akurasi

tertinggi adalah metode Springate dengan rata-rata 74,83%.
Sedangkan metode yang memiliki *type error* tertinggi adalah
metode Zmijewski dengan rata-rata 58,50%.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan

KODE	Altman Z-Score Modifikasi						Springate						Zmijewski					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BBRM	-2,17	-1,41	-8,18	-2,83	-3,03	-11,38	-1,12	-0,46	-2,14	-0,78	-0,44	-1,51	-0,61	-1,16	1,38	0,31	0,32	1,65
BIRD	2,96	3,36	19,73	4,76	4,45	4,04	1,48	1,12	5,72	1,23	0,78	-0,22	-2,57	-2,56	4,92	-3,22	-2,95	-2,62
BULL	0,30	1,29	1,84	2,70	2,28	1,60	0,48	0,53	0,68	0,85	0,73	0,86	-1,64	-0,97	-1,66	-2,16	-1,73	-1,22
CASS	6,47	5,95	3,96	3,20	1,21	-0,45	2,57	2,19	1,74	1,25	0,84	0,10	-2,13	-2,17	-1,76	-1,42	-0,67	-0,16
GIAA	0,05	-0,47	-1,95	-1,65	-3,76	-5,05	0,56	0,33	0,01	0,16	-0,11	-1,44	-0,35	-0,15	0,23	0,21	0,70	3,46
HITS	-1,35	1,14	1,56	1,48	1,48	0,97	0,75	0,81	1,28	1,02	0,97	0,71	0,48	0,04	-0,21	-0,43	-0,65	-0,49
IATA	-0,30	-0,91	-1,75	-2,41	-3,43	-6,28	0,02	0,00	0,02	0,18	-0,05	-0,33	-1,20	-0,73	-1,44	-1,32	-1,58	0,35
INDX	97,12	126,78	78,27	164,11	8,47	6,12	4,47	-15,42	-21,23	-43,38	0,69	1,22	-4,53	-4,20	-2,47	-1,35	-3,78	-3,60
KARW	-27,98	-24,00	-21,99	-22,35	-27,18	-26,37	-2,61	-1,78	-1,53	-1,74	-2,45	-2,17	16,91	9,47	8,63	8,91	10,78	10,66
LRNA	5,61	4,89	4,87	6,24	7,05	7,11	1,20	0,49	0,22	0,52	1,74	-0,26	-3,19	-2,81	-2,63	-3,07	-3,43	-3,07
MBSS	5,86	5,22	6,66	5,45	7,29	6,88	0,67	0,18	0,53	0,61	1,38	0,42	-2,66	-2,40	-2,92	-2,38	-3,14	-2,85
MIRA	-4,24	-6,69	-7,67	-7,52	-8,11	-10,19	0,89	0,63	0,78	1,25	0,43	-0,04	-2,27	-1,69	-1,86	-2,61	-2,37	-2,22
NELY	9,03	12,20	16,29	12,26	11,53	11,26	2,24	1,96	2,76	3,18	3,38	3,09	-3,79	-3,89	-4,16	-4,22	-4,03	-3,98
PTIS	-0,54	-1,50	0,42	1,19	1,56	2,28	-0,65	-0,23	0,51	0,99	1,08	1,57	-0,54	0,00	-0,68	-1,08	-1,25	-1,30
RIGS	4,85	2,45	0,51	-0,02	0,41	10,83	0,57	-0,08	-0,33	-0,20	-0,23	1,84	-2,41	-1,92	-1,73	-1,49	-1,89	-3,92
SDMU	2,58	2,91	1,92	0,56	-2,05	-5,97	0,84	0,75	0,37	0,50	0,07	-0,51	-1,59	-2,03	-1,45	-0,05	0,81	2,25
SOCI	1,81	2,48	2,36	2,78	2,94	3,20	0,60	0,91	0,73	1,26	1,31	0,92	-2,06	-1,80	-1,83	-1,49	-1,45	-1,92
TMAS	2,97	1,89	1,18	0,88	1,35	1,21	1,70	1,11	0,65	0,53	0,75	0,79	-2,01	-1,26	-0,68	-0,81	-0,81	-0,46

KODE	Altman Z-Score Modifikasi						Springate						Zmijewski					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
WINS	1,99	2,12	1,65	1,44	1,11	2,02	0,30	0,36	0,08	0,03	-0,04	0,16	-1,75	-1,64	-1,46	-1,56	-1,87	-1,93
ZBRA	-	-	-	-	-	-	0,25	-0,59	0,54	0,98	1,14	0,04	1,91	11,08	8,96	10,37	11,49	11,55

■ *Financial Distress* ■ *Grey area*

Sumber: Data diolah, 2021

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis *Financial Distress*

Metode	Tahun	Prediksi		Total
		Distress	Non Distress	
Altman Z-Score Modifikasi	2015	10	10	20
	2016	9	11	20
	2017	12	8	20
	2018	12	8	20
	2019	13	7	20
	2020	11	9	20
Springate	2015	13	7	20
	2016	15	5	20
	2017	16	4	20
	2018	12	8	20
	2019	13	7	20
	2020	15	5	20
Zmijewski	2015	3	17	20
	2016	4	16	20
	2017	5	15	20
	2018	4	16	20
	2019	5	15	20
	2020	6	14	20

Sumber: Data diolah, 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.3 Tingkat Akurasi dan Tipe Error

Metode	Tahun	Tingkat Akurasi		Tipe Error 1		Tipe Error 2	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Altman Z-Score Modifikasi	2015	19	95	0	0	1	5
	2016	17	85	3	15	0	0
	2017	18	90	1	5	1	5
	2018	19	95	1	5	0	0
	2019	16	80	1	5	3	15
	2020	18	90	0	0	2	10
Springate	2015	16	80	3	15	1	5
	2016	17	85	2	10	1	5
	2017	16	80	0	0	4	20
	2018	15	75	3	15	2	10
	2019	14	70	4	20	2	10
	2020	15	75	2	10	3	15
Zmijewski	2015	19	95	1	5	0	0
	2016	15	75	3	15	2	10
	2017	19	95	0	0	1	5
	2018	19	95	1	5	0	0
	2019	19	95	1	5	0	0
	2020	16	80	2	10	2	10

Sumber : Data diolah, 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rasio dari masing-masing metode dan perbandingan dari metode analisis *financial distress* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran menyeluruh dari rasio-rasio keuangan tersebut untuk mengetahui metode mana yang paling akurat untuk analisis *financial distress* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan transportasi.

5.1.1 Modal Kerja Terhadap Total Aset

Rasio modal kerja terhadap total aset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja dari keseluruhan total yang dimilikinya. Jika nilai rasio ini menunjukkan angka positif maka dapat diindikasikan operasi perusahaan berjalan efektif. Rasio ini digunakan dalam metode Altman Z-Score Modifikasi dan Springate.

Pada Gambar 5.1 menunjukkan bahwa pada rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (MK/TA) perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah perusahaan PT Tanah Laut Tbk (INDX) dengan nilai 0,415. Sedangkan perusahaan dengan nilai terendah pada rasio ini adalah PT ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) dengan nilai -2,15. Rata-rata rasio MK/TA yang dimiliki oleh perusahaan transportasi

bernilai 84 negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio MK/TA maka perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan modal kerja dari total asset yang dimiliki. Apabila tidak diperbaiki dengan cepat, bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami Financial distress/kesulitan keuangan dan berujung pada kebangkrutan.

5.1.2 Laba Ditahan Terhadap Total Aset

Rasio laba ditahan terhadap total asset menunjukkan kemampuan total asset perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan. Jika nilai rasio ini menunjukkan angka positif maka dapat diindikasikan operasi perusahaan berjalan efektif. Rasio ini digunakan dalam metode Altman Z-Score Modifikasi.

Grafik 5.2 menunjukkan bahwa pada rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset (LD/TA) perusahaan memiliki nilai tertinggi yaitu PT Blue Bird Tbk (BIRD) dengan nilai 0,605. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA) dengan nilai -14,187. Rata-rata rasio LD/TA yang dimiliki oleh perusahaan transportasi bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba ditahan dari keseluruhan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah nilai rasio LD/TA

maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari aset yang dimiliki semakin rendah, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar dan meningkatkan indikasi kebangkrutan pada perusahaan.

5.1.3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset

Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (EBIT/TA) menunjukkan kemampuan total aset perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pembayaran bunga dan pajak. Jika nilai rasio ini tinggi maka menandakan jalannya operasi perusahaan berjalan efektif. Rasio ini digunakan dalam metode Altman Z-Score Modifikasi dan Springate.

Grafik 5.3 menunjukkan bahwa pada rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (EBIT/TA) perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA) dengan nilai 0,277. Sedangkan perusahaan dengan nilai terendah yaitu PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM) dengan nilai -0,152. Jika perusahaan bernilai negatif hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari keseluruhan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah nilai rasio EBIT/TA maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aset yang dimilikinya semakin kecil, sehingga risiko kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan

semakin besar dan yang terjadi akan meningkatkan probabilitas kebangkrutan perusahaan.

5.1.4. Nilai Pasar Saham (MVE) Terhadap Total Liabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dari nilai pasar modal sendiri. Nilai pasar ekuitas diperoleh dengan mengkalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Rasio ini digunakan dalam metode Altman Z-Score Modifikasi.

Pada Grafik 5.4 menunjukkan bahwa rasio MVE/Total Aset (MVE/TA) perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah PT Tanah Laut Tbk (INDX) dengan nilai 68,411. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini adalah PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA) dengan nilai -0,26. Rata-rata rasio MVE/TL yang dimiliki oleh perusahaan transportasi bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan transportasi memiliki kemampuan memenuhi kewajibannya dari nilai pasar modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio MVE/TL maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dari nilai pasar modal sendiri semakin besar, sehingga risiko *financial distress* pada perusahaan semakin kecil. Risiko kebangkrutan perusahaan menunjukkan perusahaan dalam kondisi sehat. Hal ini dapat dilihat dari nilai

ekuitas perusahaan bernilai positif sehingga dapat memenuhi kewajiban dari nilai ekuitas perusahaan.

5.1.5. Laba Sebelum Pajak Terhadap Utang Lancar

Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Utang Lancar (EBT/UL) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak dari hutang jangka pendeknya. Jika nilai rasio ini tinggi, maka kemungkinan perusahaan bisa menutup kewajiban lancar dengan laba sebelum pajak. Rasio ini digunakan pada metode Springate.

Grafik 5.5 menunjukkan nilai rasio EBT terhadap Utang Lancar (EBT/UL), perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah PT Pelayaran Nely Dwi Putri Tbk (NELY) dengan nilai 2,684. Sedangkan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini adalah PT Tanah Laut Tbk (INDX) dengan nilai -14,865. Rata-rata rasio EBT/Utang Lancar yang dimiliki perusahaan transportasi bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan transportasi memiliki kemampuan untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan dengan laba sebelum pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio EBT/UL menunjukkan semakin besar kemungkinan laba sebelum pajak menutupi utang lancar perusahaan.

5.1.6. Penjualan Terhadap Total Aset

Rasio Penjualan terhadap Total Aset (P/TA) menggambarkan bagaimana perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk

menghasilkan penjualan/pendapatan perusahaan. Rasio ini juga mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan/pendapatan yang maksimal. Rasio ini digunakan pada metode Springate.

Pada Grafik 5.6 menunjukkan nilai rasio Penjualan terhadap Total Aset, perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA) dengan nilai 1,996. Sedangkan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu PT Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk (IATA) dengan nilai 0,201. Rata-rata rasio Penjualan/Total Aset yang dimiliki oleh perusahaan transportasi bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan transportasi memiliki kemampuan menghasilkan penjualan/pendapatan dengan menggunakan seluruh asetnya. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio P/TA menunjukkan semakin besar pendapatan/penjualan yang dihasilkan dari seluruh aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan/penjualan yang maksimal bagi perusahaan.

5.1.7. Laba Bersih Terhadap Total Aset (ROA)

ROA menggambarkan seberapa besar laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan jumlah aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan pada metode Zmijewski.

Grafik 5.7 menunjukkan bahwa pada rasio ROA perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah PT Blue Bird Tbk (BIRD) dengan nilai 0,133. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini adalah PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA) dengan nilai -0,334. Rata-rata rasio ROA yang dimiliki perusahaan transportasi bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan transportasi tidak memiliki kemampuan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin rendah nilai rasio ROA maka kemampuan perusahaan memperoleh laba dari pemanfaatan aset perusahaan semakin kecil. Tentu ini akan semakin meningkatkan risiko perusahaan mengalami *financial distress* dan juga meningkatkan risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

5.1.8. Total Utang Terhadap Total Aset (*Leverage*)

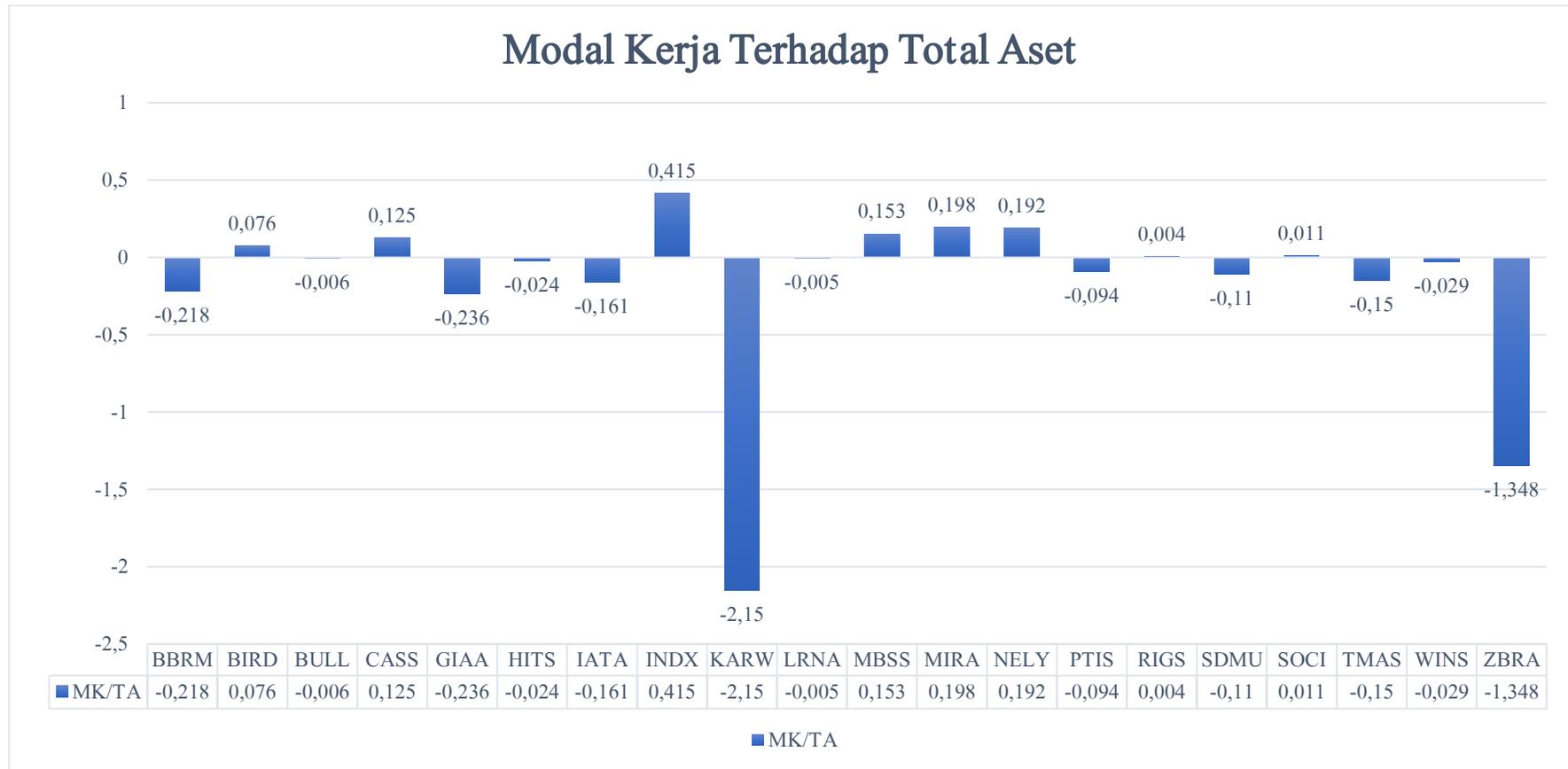
Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh penggunaan utang perusahaan untuk membiayai Sebagian dari aset perusahaan. Menurut para analis rasio ini disebut dengan rasio solvabilitas, jika perusahaan memiliki koefisien positif atau dengan kata lain kewajiban perusahaan jauh lebih tinggi dari aset perusahaan maka risiko yang ditimbulkan akan jauh semakin besar. Risiko yang dimaksud adalah risiko gagal bayar atas kewajiban perusahaan tersebut. Rasio ini digunakan pada metode Zmijewski.

Pada Grafik 5.8 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai tertinggi adalah PT ICTSI Jasa Prima Tbk dengan nilai 2,331.

Sedangkan nilai terendah pada rasio ini adalah PT Tanah Laut Tbk dengan nilai 0,044. Rata-rata rasio yang dimiliki perusahaan transportasi bernilai positif. Nilai positif ini artinya bahwa perusahaan lebih besar daripada aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan transportasi memiliki risiko gagal bayar atas kewajibannya. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio gagal bayar maka semakin besar risiko perusahaan mengalami *financial distress*.

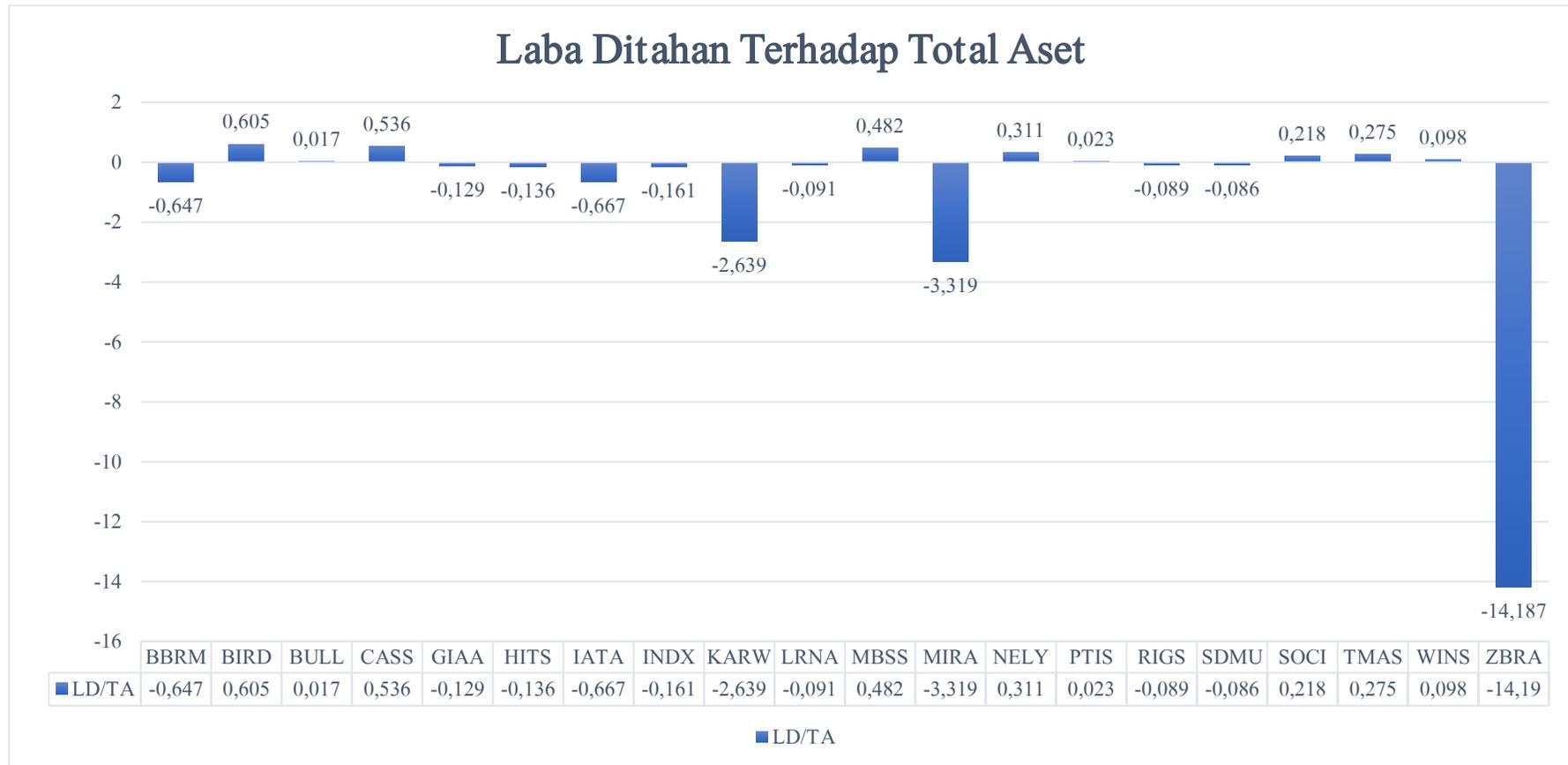
5.1.9. Aset Lancar Terhadap Utang Lancar (Likuiditas)

Rasio Likuiditas ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan bisa menutupi kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini digunakan pada metode Zmijewski. Grafik 5.9 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rasio likuiditas tertinggi yaitu PT Tanah Laut Tbk (INDX) dengan nilai 112,054. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai terendah pada rasio ini yaitu PT ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) dengan nilai 0,076. Rata-rata rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan transportasi bernilai positif. Nilai positif ini dimaksudkan bahwa aset lancar perusahaan lebih besar daripada kewajiban lancar yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan transportasi memiliki peluang untuk memenuhi kewajiban lancar. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka peluang perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar akan semakin besar.



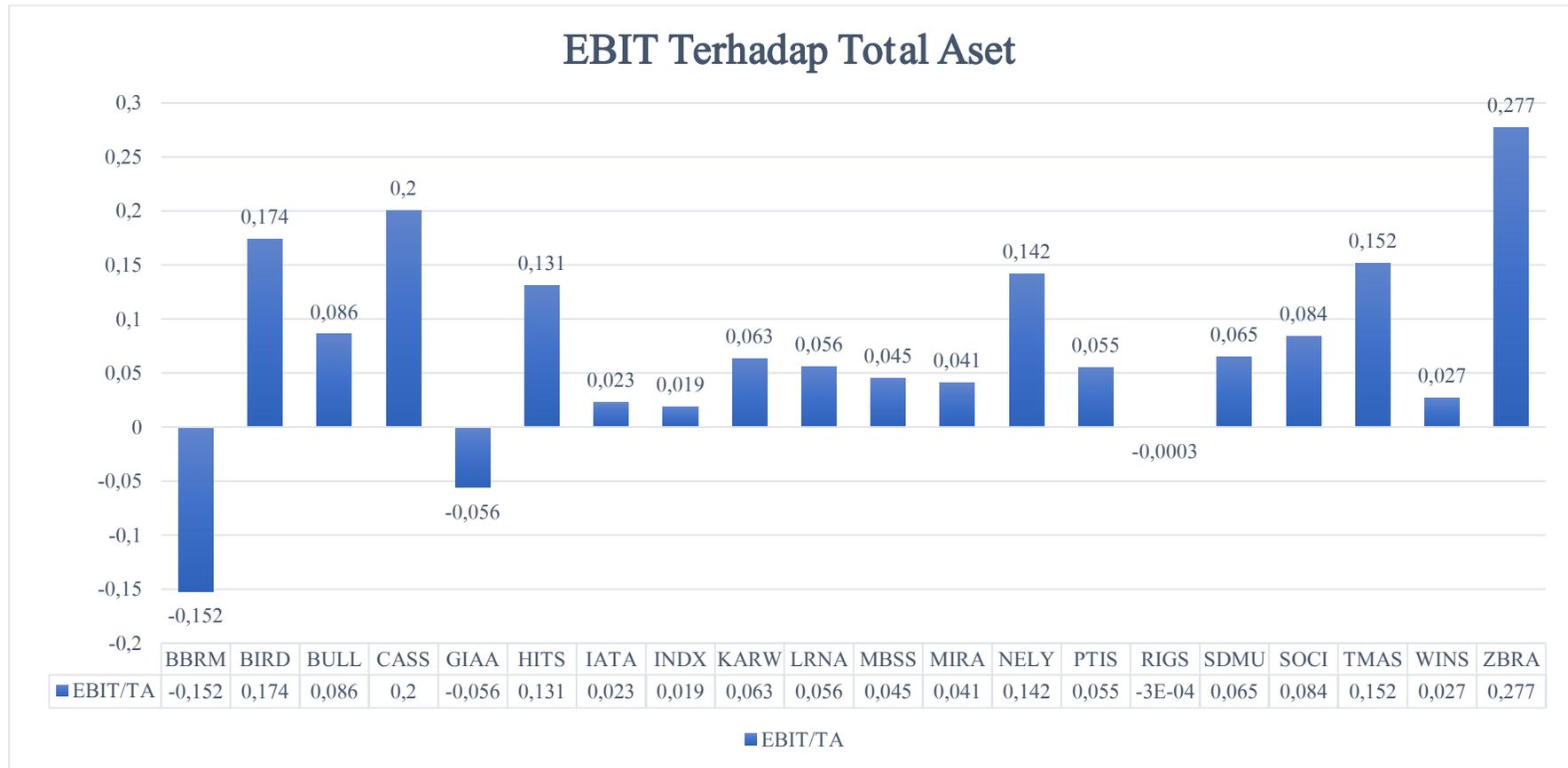
Grafik 5.1 Modal Kerja Terhadap Total Aset

Sumber: Data diolah, 2021



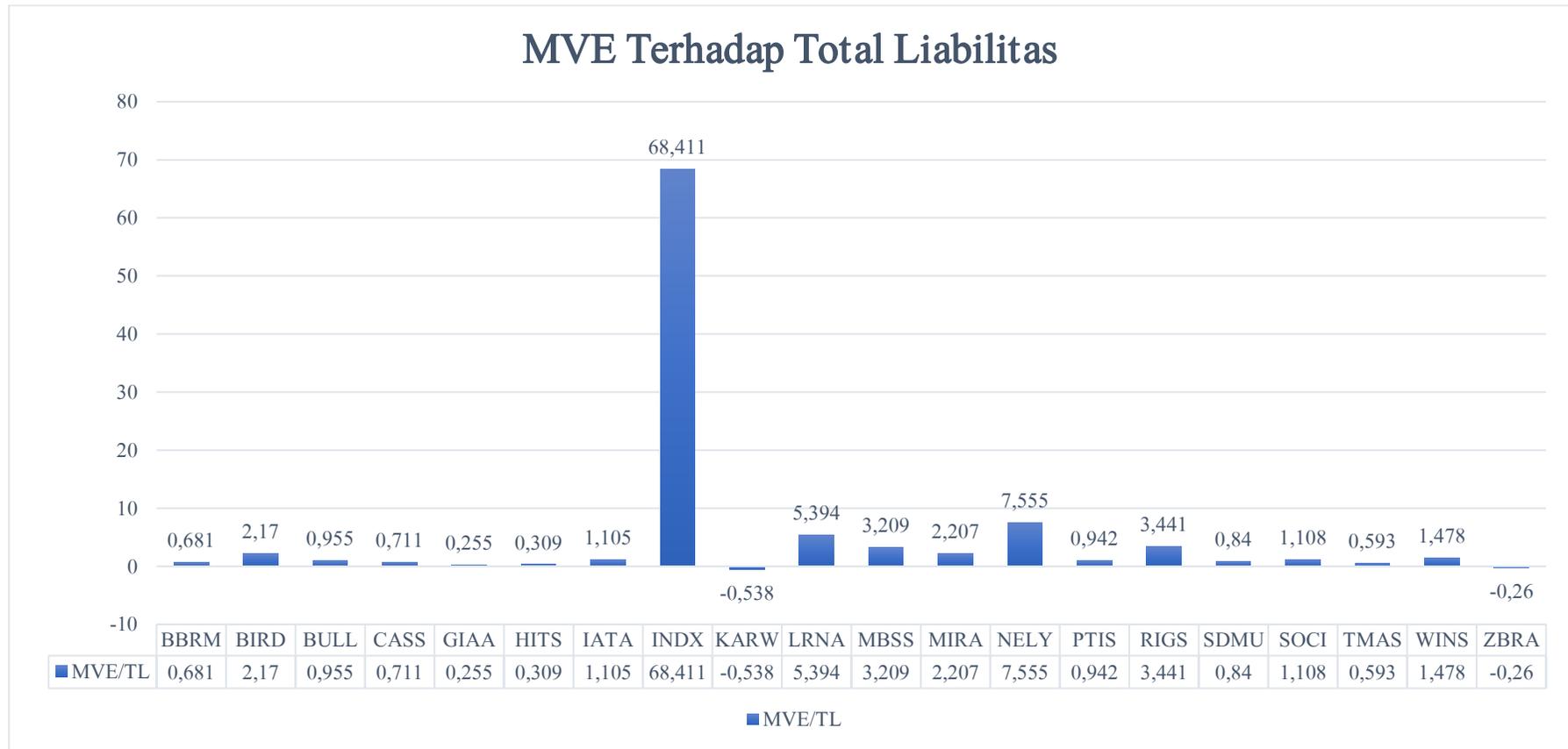
Grafik 5.2 Laba Ditahan Terhadap Total Aset

Sumber: Data diolah, 2021



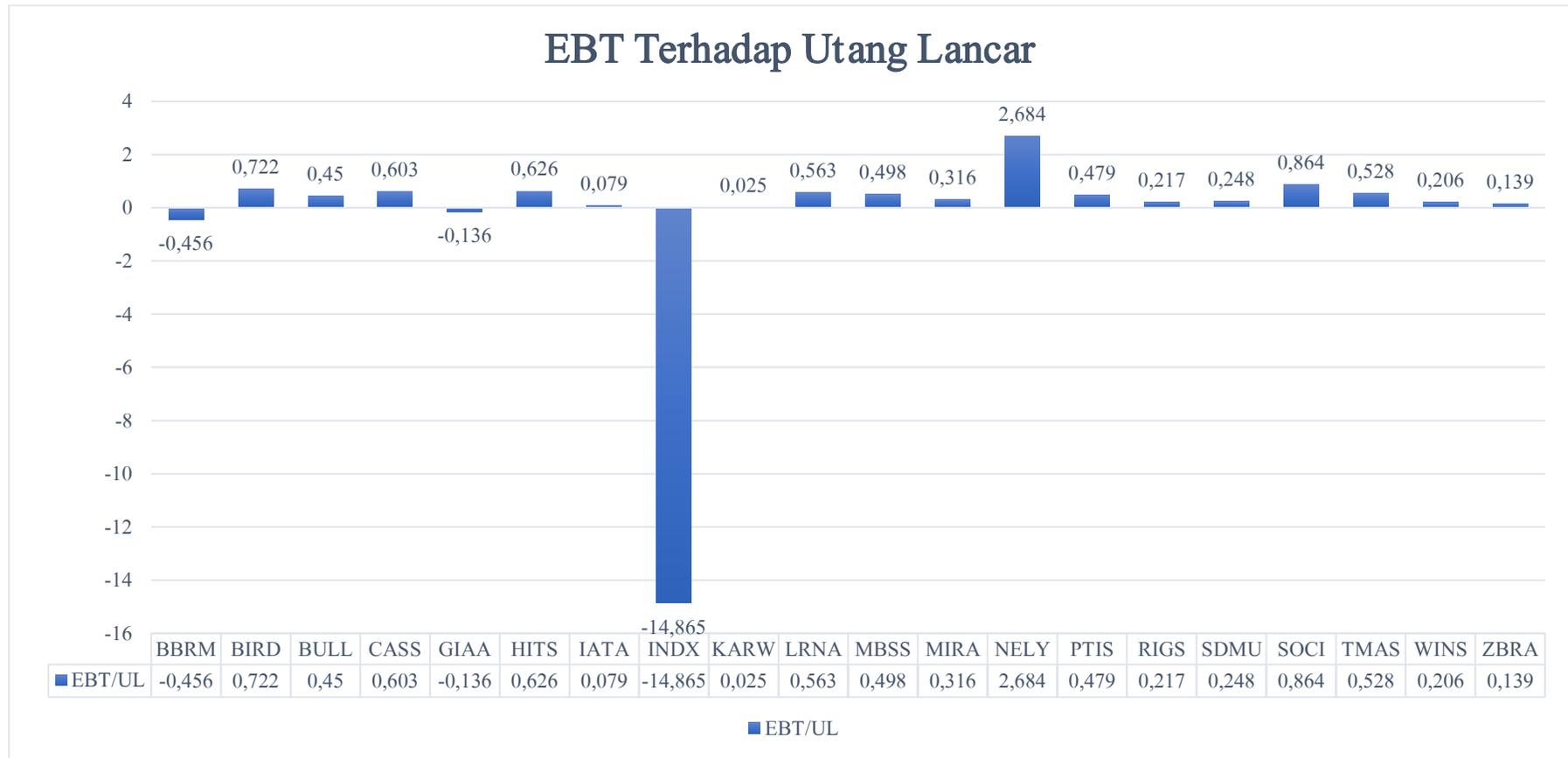
Grafik 5.3 EBIT Terhadap Total Aset

Sumber: Data diolah, 2021



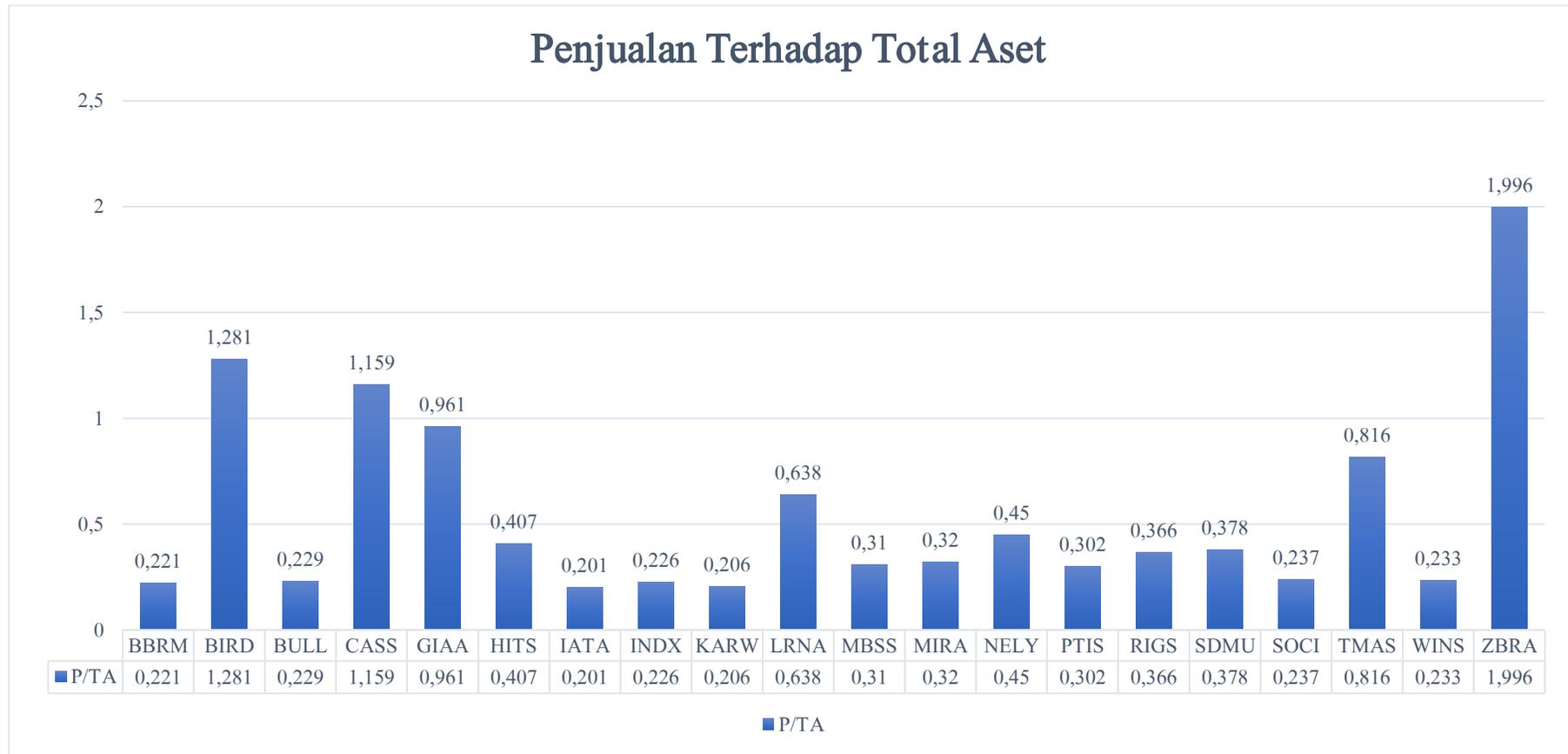
Grafik 5.4 MVE Terhadap Total Liabilitas

Sumber: Data diolah, 2021



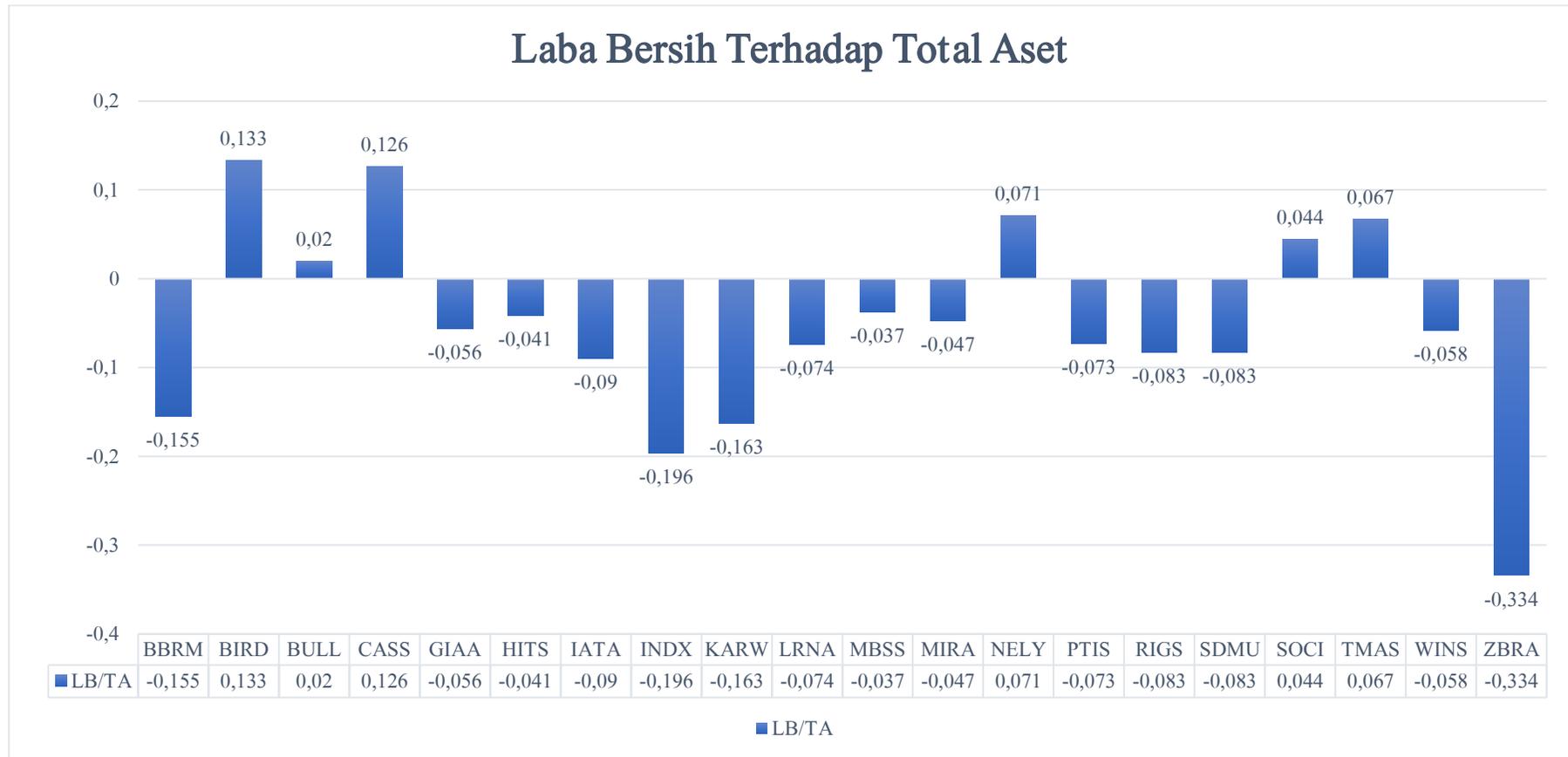
Grafik 5.5 Laba Sebelum Pajak Terhadap Utang Lancar

Sumber: Data diolah, 2021



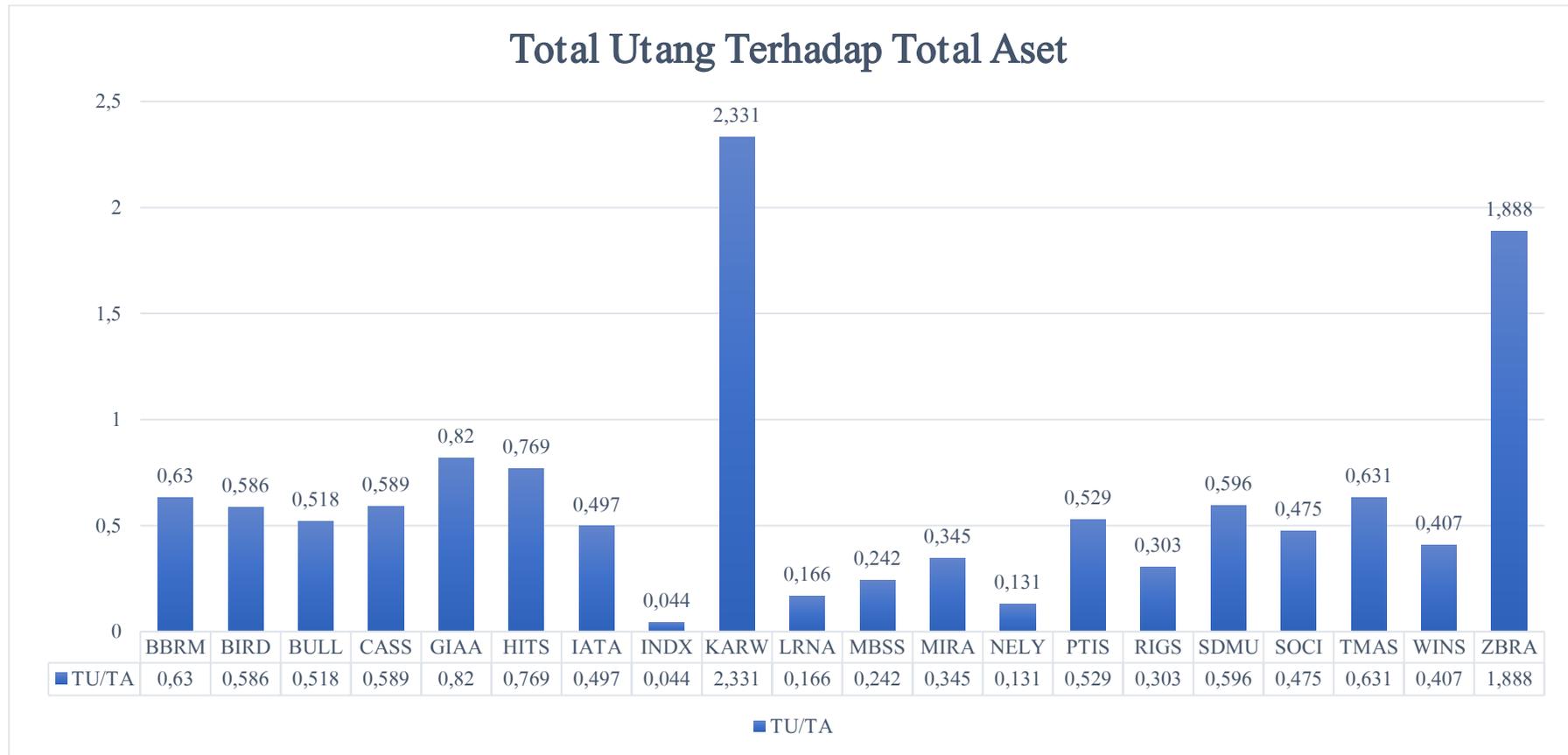
Grafik 5.6 Penjualan Terhadap Total Aset

Sumber: Data diolah, 2021



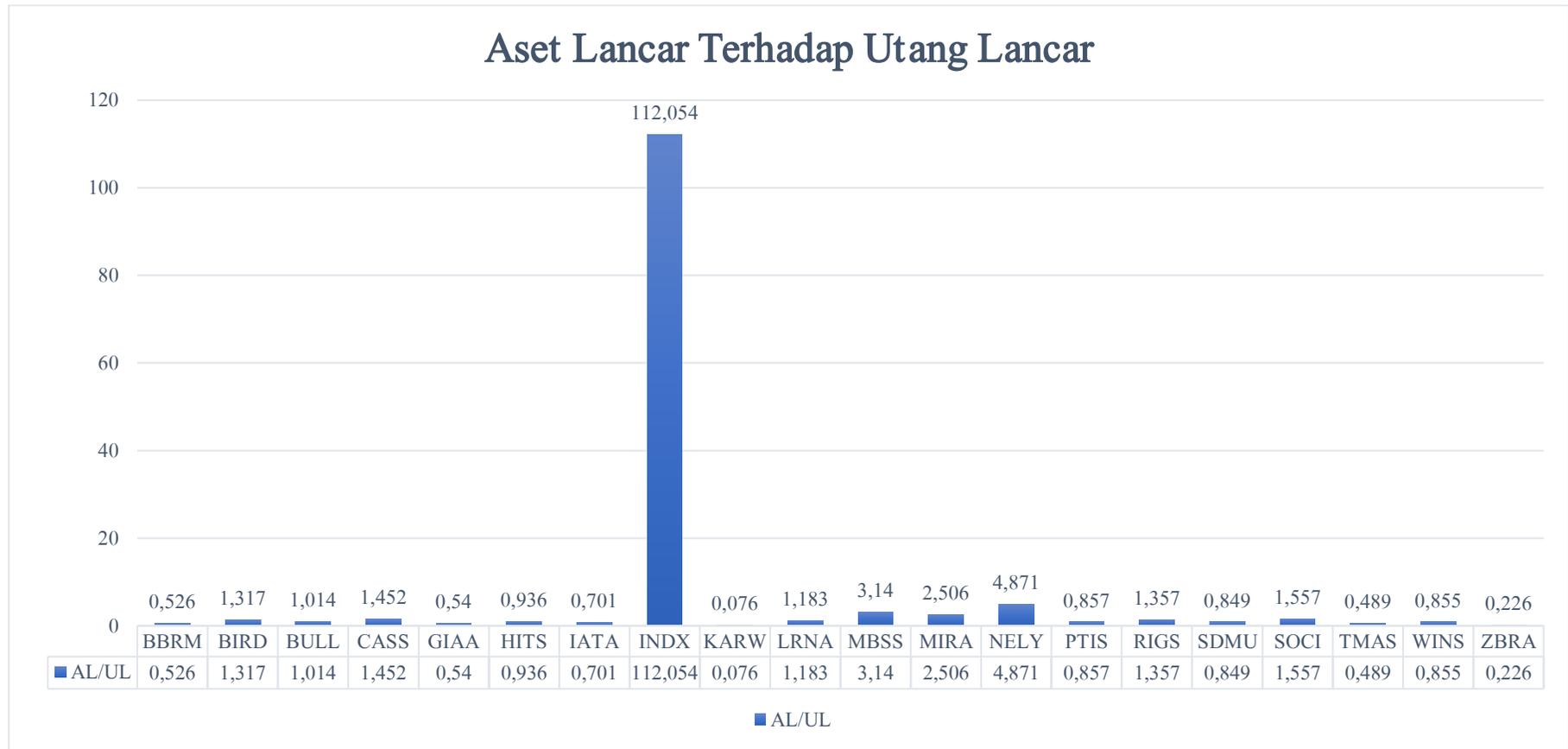
Grafik 5.7 Return On Aset (ROA)

Sumber: Data diolah,2021



Grafik 5.8 *Leverage*

Sumber: Data diolah, 2021



Grafik 5.9 Likuiditas

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 5.1 Hasil Perhitungan

KODE	Altman Z-Score Modifikasi						Springate						Zmijewski					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BBRM	-2,17	-1,41	-8,18	-2,83	-3,03	-11,38	-1,12	-0,46	-2,14	-0,78	-0,44	-1,51	-0,61	-1,16	1,38	0,31	0,32	1,65
BIRD	2,96	3,36	19,73	4,76	4,45	4,04	1,48	1,12	5,72	1,23	0,78	-0,22	-2,57	-2,56	4,92	-3,22	-2,95	-2,62
BULL	0,30	1,29	1,84	2,70	2,28	1,60	0,48	0,53	0,68	0,85	0,73	0,86	-1,64	-0,97	-1,66	-2,16	-1,73	-1,22
CASS	6,47	5,95	3,96	3,20	1,21	-0,45	2,57	2,19	1,74	1,25	0,84	0,10	-2,13	-2,17	-1,76	-1,42	-0,67	-0,16
GIAA	0,05	-0,47	-1,95	-1,65	-3,76	-5,05	0,56	0,33	0,01	0,16	-0,11	-1,44	-0,35	-0,15	0,23	0,21	0,70	3,46
HITS	-1,35	1,14	1,56	1,48	1,48	0,97	0,75	0,81	1,28	1,02	0,97	0,71	0,48	0,04	-0,21	-0,43	-0,65	-0,49
IATA	-0,30	-0,91	-1,75	-2,41	-3,43	-6,28	0,02	0,00	0,02	0,18	-0,05	-0,33	-1,20	-0,73	-1,44	-1,32	-1,58	0,35
INDX	97,12	126,78	78,27	164,11	8,47	6,12	4,47	-15,42	-21,23	-43,38	0,69	1,22	-4,53	-4,20	-2,47	-1,35	-3,78	-3,60
KARW	-27,98	-24,00	-21,99	-22,35	-27,18	-26,37	-2,61	-1,78	-1,53	-1,74	-2,45	-2,17	16,91	9,47	8,63	8,91	10,78	10,66
LRNA	5,61	4,89	4,87	6,24	7,05	7,11	1,20	0,49	0,22	0,52	1,74	-0,26	-3,19	-2,81	-2,63	-3,07	-3,43	-3,07
MBSS	5,86	5,22	6,66	5,45	7,29	6,88	0,67	0,18	0,53	0,61	1,38	0,42	-2,66	-2,40	-2,92	-2,38	-3,14	-2,85
MIRA	-4,24	-6,69	-7,67	-7,52	-8,11	-10,19	0,89	0,63	0,78	1,25	0,43	-0,04	-2,27	-1,69	-1,86	-2,61	-2,37	-2,22
NELY	9,03	12,20	16,29	12,26	11,53	11,26	2,24	1,96	2,76	3,18	3,38	3,09	-3,79	-3,89	-4,16	-4,22	-4,03	-3,98
PTIS	-0,54	-1,50	0,42	1,19	1,56	2,28	-0,65	-0,23	0,51	0,99	1,08	1,57	-0,54	0,00	-0,68	-1,08	-1,25	-1,30
RIGS	4,85	2,45	0,51	-0,02	0,41	10,83	0,57	-0,08	-0,33	-0,20	-0,23	1,84	-2,41	-1,92	-1,73	-1,49	-1,89	-3,92
SDMU	2,58	2,91	1,92	0,56	-2,05	-5,97	0,84	0,75	0,37	0,50	0,07	-0,51	-1,59	-2,03	-1,45	-0,05	0,81	2,25
SOCI	1,81	2,48	2,36	2,78	2,94	3,20	0,60	0,91	0,73	1,26	1,31	0,92	-2,06	-1,80	-1,83	-1,49	-1,45	-1,92
TMAS	2,97	1,89	1,18	0,88	1,35	1,21	1,70	1,11	0,65	0,53	0,75	0,79	-2,01	-1,26	-0,68	-0,81	-0,81	-0,46

KODE	Altman Z-Score Modifikasi						Springate						Zmijewski					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
WINS	1,99	2,12	1,65	1,44	1,11	2,02	0,30	0,36	0,08	0,03	-0,04	0,16	-1,75	-1,64	-1,46	-1,56	-1,87	-1,93
ZBRA	- 16,70	- 42,31	- 78,02	- 81,31	- 76,98	- 68,30	0,25	-0,59	0,54	0,98	1,14	0,04	1,91	11,08	8,96	10,37	11,49	11,55

■ *Financial Distress* ■ *Grey area*
 Sumber: Data diolah, 2021



5.2 Komparasi

5.2.1 Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Altman dan Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Keadaan *Financial Distress* perusahaan ini dikarenakan memiliki beberapa nilai rasio yang berada diambang batas aman perusahaan bisa dikatakan aman (*Safe*). Dari metode Altman menunjukkan bahwa posisi X_1 , X_2 , dan X_3 berada pada posisi waspada *Financial Distress*. Dari metode Springate menunjukkan bahwa posisi X_1 , X_2 , dan X_3 berada pada posisi waspada *Financial Distress*. Dari metode Zmijewski menunjukkan bahwa posisi X_1 dan X_2 berada pada posisi waspada *Financial Distress*.

Untuk hasil prediksi Altman skor pertahun berada posisi yang cukup jauh dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Bahkan skor rata-rata selama enam tahun berada pada posisi yang cukup jauh dari nilai *cut off*. Ini menandakan bahwa perusahaan harus segera mengevaluasi rasio yang berada diambang batas aman *Financial Distress*.

Seperti hasil prediksi metode Altman, skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada diposisi yang cukup jauh dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Sedangkan hasil skor prediksi metode Zmijewski hanya empat tahun terakhir yang

menunjukkan skor dibawah nilai *cut off*. Namun, skor rata-rata yang dihasilkan berada diposisi aman. Dari metode Zmijewski rasio keuangan yang harus dikurangi adalah utang lancar dan total utang agar menghasilkan skor yang berada diposisi aman.

Dari Tabel 5.1, diketahui bahwa perusahaan ini termasuk perusahaan yang sedikit terpengaruh dengan adanya pandemi di Indonesia. Karena dilihat dari Riwayat tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa sudah ada tanda-tanda jika perusahaan tersebut mengalami *Financial Distress* namun belum teratasi. Sehingga ditahun 2020 skor prediksi *Financial Distress* semakin tinggi. hal ini harus segera ditangani agar perusahaan tidak bangkrut.

5.2.2 Blue Bird Tbk (BIRD)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Hampir seluruh rasio yang digunakan dalam ketiga metode menunjukkan nilai positif, kecuali keadaan rasio *leverage*. Pada tahun 2019, jika dilihat prediksi Springate pada perusahaan BIRD hampir berada di *safe zone*. Dan pada tahun 2020, perusahaan BIRD mengalami penurunan laba hingga menyebabkan kerugian. Hal ini yang mempengaruhi dari hasil prediksi Springate.

Untuk hasil prediksi Altman skor pertahun berada posisi yang aman (*safe*) dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Bahkan

skor rata-rata selama enam tahun berada pada posisi yang cukup aman dari *Financial Distress*. Ini menandakan bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola aset dan menghasilkan laba.

Skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada diposisi aman dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Sedangkan hasil skor prediksi metode Zmijewski hanya tahun 2017 yang menunjukkan skor > 0 yang artinya adalah diprediksi perusahaan akan mengalami *Financial Distress*. Hal ini disebabkan karena penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan BIRD.

Jika dilihat dari Tabel 5.1, hasil prediksi metode Springate yang menunjukkan hasil real perusahaan. Metode ini dipengaruhi oleh hasil laba yang menurun hingga menyebabkan kerugian pada tahun 2019 dan 2020. Jika ini tidak segera ditangani oleh tim manajemen maka akan mengalami kerugian yang lebih besar.

5.2.3 Buana Listya Tama Tbk (BULL)

Untuk hasil prediksi Altman skor pertahun berada berada pada *grey zone* dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Bahkan skor rata-rata selama enam tahun berada pada *grey zone* dari nilai *cut off*. Ini menandakan bahwa perusahaan harus segera mengevaluasi rasio yang berada diambang batas aman *Financial Distress*. Tanda yang menunjukkan perusahaan berada pada posisi kesulitan keuangan diketahui bahwa nilai dari X_1 yaitu modal kerja/total aset menunjukkan nilai < 0 . Namun menurut kondisi

nyata perusahaan berada dalam posisi yang aman. Karena hal ini dipengaruhi oleh total aset yang lebih besar daripada total utang yang dimiliki perusahaan tersebut.

Skor prediksi menggunakan metode Springate berada diposisi mendekati zona aman dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Jika dilihat dari keseluruhan metode yang digunakan, yang paling akurat adalah metode Zmijewski. Namun kedua metode lainnya juga mendekati zona aman dari masing-masing nilai *cut off*.

Dari Tabel 5.1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 menunjukkan nilai prediksi perusahaan menggunakan metode Altman dan Springate berada di *grey zone* atau *Financial distress* tetapi, nilai yang diprediksi mendekati zona aman. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu berjuang saat dilanda pandemi.

5.2.4 Cardig Aero Services Tbk (CASS)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Altman dan Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Hampir seluruh rasio yang digunakan dalam ketiga metode menunjukkan nilai positif, kecuali keadaan rasio leverage. Pada tahun 2019, jika dilihat prediksi Springate pada perusahaan CASS hampir berada di *safe zone*. Pada tahun 2019 dan 2020 nilai

working capital-nya < 1 . Ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam bahaya karena jumlah hutang lebih besar daripada aset yang dimiliki. Rendahnya rasio ini menjadi indikasi awal perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

Untuk hasil prediksi Altman skor pertahun berada posisi yang aman (*safe*) dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Bahkan skor rata-rata selama enam tahun berada pada posisi yang cukup aman dari *Financial Distress*. Ini menandakan bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada diposisi aman dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Rendahnya rasio modal kerja mempengaruhi hasil dari dua metode ini. Tanda yang menunjukkan perusahaan berada pada posisi kesulitan keuangan diketahui bahwa nilai dari X_1 yaitu modal kerja/total aset menunjukkan nilai < 0 .

Sedangkan hasil skor prediksi metode Zmijewski menghasilkan posisi perusahaan berada di zona aman selama enam tahun berturut-turut. Namun pada kenyataannya perusahaan ini mengalami kesulitan keuangan pada dua tahun terakhir. Ini menunjukkan metode ini kurang akurat dalam memprediksi *Financial distress*.

Menurut standar masing-masing metode hasil prediksi yang didapat termasuk dalam zona aman suatu perusahaan kecuali

tahun 2019 dan 2020. Pada tahun tersebut terjadi penurunan rasio modal kerja. Jika dipaksa untuk melanjutkan kegiatan usaha, maka perusahaan akan kesulitan untuk membayar hutangnya. Salah satu faktor yang menjadi penyebab menurunnya rasio modal kerja dan terjadinya kerugian pada tahun 2020 adalah dampak dari adanya pandemi yang melanda Indonesia.

5.2.5 Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Altman dan Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Keadaan *Financial Distress* perusahaan ini dikarenakan memiliki beberapa nilai rasio yang berada diambang batas aman perusahaan bisa dikatakan aman (*Safe*). Dari metode Altman menunjukkan bahwa posisi X_1 , X_2 , dan X_3 berada pada posisi *Financial Distress* yang jauh dari batas aman dari metode Altman. Dari metode Springate menunjukkan bahwa posisi X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 berada pada posisi waspada *Financial Distress*.

Untuk hasil prediksi Altman skor pertahun berada posisi yang cukup jauh dari nilai cut off yang telah ditentukan. Bahkan skor rata-rata selama enam tahun berada pada posisi yang cukup jauh dari nilai cut off. Ini menandakan bahwa perusahaan harus segera mengevaluasi rasio yang berada diambang batas aman *Financial Distress*.

Jika dilihat dari Tabel 5.1, diketahui bahwa perusahaan ini termasuk perusahaan yang sedikit terpengaruh dengan adanya pandemi di Indonesia. Karena dilihat dari Riwayat tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa sudah ada tanda-tanda jika perusahaan tersebut mengalami Financial Distress namun belum teratasi. Sehingga ditahun 2020 skor prediksi Financial Distress semakin tinggi. Hal ini harus segera diatasi agar perusahaan tidak bangkrut.

5.2.6 Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Zmijewski lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Pada tahun 2015 hingga 2017 jika dilihat keadaan *real* perusahaan mengalami aman dari kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan utang yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada total aset yang dimiliki.

Untuk hasil rata-rata prediksi Altman skor pertahun berada berada pada zona waspada *Financial distress* dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Nilai skor rata-rata hampir mendekati nilai *grey zone*. Tanda yang menunjukkan perusahaan berada pada posisi kesulitan keuangan diketahui bahwa nilai dari X_1 dan X_2 yaitu menunjukkan nilai < 0 . Namun menurut kondisi nyata perusahaan berada dalam posisi yang aman. Karena hal ini dipengaruhi oleh

total aset yang lebih besar daripada total utang yang dimiliki perusahaan tersebut.

Dari Tabel 5.1, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 menunjukkan nilai prediksi perusahaan menggunakan metode Altman dan Springate berada di zona waspada *Financial distress*. Jika dilihat dari hasil skor tahun 2019, pada tahun 2020 mengalami penurunan. Ini didukung dengan total utang yang semakin besar. Sedangkan menurut metode Zmijewski perusahaan ini pada tahun 2020 berada diposisi aman.

Pergerakan dari perusahaan ini cukup bagus, dilihat dari pendapatan yang dihasilkan setiap tahun yang semakin meningkat. Dan laba bersih yang dihasilkan pun dari tahun ke tahun semakin meningkat kecuali pada tahun 2020. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pun semakin meningkat seiring berjalan. Ini merupakan ciri-ciri perusahaan yang aman dari *Financial distress*.

5.2.7 Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk (IATA)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Altman dan Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Keadaan *Financial Distress* perusahaan ini dikarenakan memiliki beberapa nilai rasio yang berada diambang batas aman perusahaan bisa dikatakan aman (*Safe*). Dari metode

Altman menunjukkan bahwa posisi X_1 dan X_2 berada pada posisi waspada *Financial Distress*. Dari metode Springate menunjukkan bahwa posisi X_1 , X_2 , dan X_4 berada pada posisi waspada *Financial Distress*.

Untuk hasil prediksi Altman skor pertahun berada posisi yang cukup jauh dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Bahkan skor rata-rata selama enam tahun berada pada posisi yang cukup jauh dari nilai *cut off*. Kondisi perusahaan ini didukung data laba bersih yang semakin menurun hingga mengalami kerugian. Dan utang yang besar dengan penjualan yang menurun dalam beberapa tahun berturut-turut. Ini menandakan bahwa perusahaan harus segera mengevaluasi rasio yang berada diambang batas aman *Financial Distress*.

Seperti hasil prediksi metode Altman, skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada diposisi yang cukup jauh dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Sedangkan hasil skor prediksi metode Zmijewski hanya tahun terakhir yang menunjukkan skor dibawah nilai *cut off*. Namun, skor rata-rata yang dihasilkan berada diposisi aman.

Jika dilihat dari Tabel 5.1, diketahui bahwa pandemi di Indonesia berpengaruh dengan pergerakan perusahaan. Karena dilihat dari riwayat tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa sudah ada tanda-tanda jika perusahaan tersebut mengalami

Financial Distress namun belum teratasi. Sehingga ditahun 2020 skor prediksi *Financial Distress* semakin tinggi. Ditinjau dari ruang lingkup perusahaan beroperasional ini salah satu dampak dari adanya pandemi di Indonesia pada tahun 2019-2020. Dari data penjualan juga diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan yang cukup signifikan pada tahun 2019 dan 2020.

5.2.8 Tanah Laut Tbk (INDX)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Beberapa skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada dibawah nilai *cut off* yang telah ditentukan. Yaitu pada tahun 2016 sampai 2019, namun keadaan perusahaan yang sesungguhnya hanya pada tahun 2016 sampai 2018 yang mengalami *Financial distress*. Ini didukung dengan hasil rasio X_3 , dan X_4 berada pada posisi waspada *Financial Distress*. Kondisi ini didukung data tahun 2016-2018 mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun tersebut. Dan penurunan penjualan produk perusahaan yang cukup signifikan pada tahun tersebut. Dari ruang lingkup dan kondisi nyata perusahaan tidak terdampak dari adanya pandemi pada tahun 2019-2020.

5.2.9 ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Altman, Springate, Zmijewski memiliki tingkat akurasi yang sama dalam

memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Keadaan *Financial Distress* perusahaan ini dikarenakan memiliki beberapa nilai rasio yang berada diambang batas aman perusahaan bisa dikatakan aman (*Safe*). Dari metode Altman menunjukkan bahwa posisi X_1 , X_2 , dan X_4 berada pada posisi waspada *Financial Distress*. Dari metode Springate menunjukkan bahwa posisi X_1 dan X_4 berada pada posisi waspada *Financial Distress*. Dari metode Zmijewski menunjukkan bahwa posisi X_2 berada pada posisi waspada *Financial Distress*.

Untuk hasil prediksi Altman skor pertahun berada posisi yang jauh dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Bahkan skor rata-rata selama enam tahun berada pada posisi yang jauh dari nilai *cut off*. Ini menandakan bahwa perusahaan harus segera mengevaluasi rasio yang berada diambang batas aman *Financial Distress*.

Skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada diposisi yang cukup jauh dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Dan hasil skor prediksi metode Zmijewski selama tujuh dan nilai rata-rata yang didapatkan menunjukkan skor yang jauh dari nilai *cut off*. sedangkan pada kondisi *real* perusahaan tahun 2016 hingga 2018 dan 2020 mengalami kondisi aman dari *Financial distress*.

Jika dilihat dari Tabel 5.1, diketahui bahwa perusahaan ini termasuk perusahaan yang sedikit terpengaruh dengan adanya pandemi di Indonesia. Karena dilihat dari Riwayat tahun sebelumnya yang menunjukkan nilai yang naik namun hanya sedikit sekali. Dan dari tahun sebelumnya sudah ada tanda-tanda jika perusahaan tersebut mengalami *Financial Distress* namun belum teratasi. Sehingga ditahun 2020 skor prediksi *Financial Distress* tetap tinggi. hal ini harus segera ditangani agar perusahaan tidak bangkrut.

Pada Tabel 5.1 menunjukkan hasil masing-masing metode memiliki tingkat akurasi yang sama yaitu sebesar 43%. Dari data 2015 perusahaan ini memang mengalami kerugian yang paling besar diantara 5 periode lainnya. Hal ini salah satu penyebab perusahaan mengalami *Financial distress* pada tahun tersebut. Dan pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan laba bersih hingga terjadi kerugian yang cukup besar. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan ini mengalami peningkatan. Jika dilihat dari ruang lingkup operasional perusahaan, perusahaan ini termasuk tidak terdampak dari adanya pandemi pada tahun 2019-2020. Karena ruang lingkup perusahaan ini adalah pengembangan, pembangunan, pengoperasian sarana dan prasarana logistik maritim serta jasa-jasa yang terkait

5.2.10 Ekasari Lorena Transport Tbk (LRNA)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Beberapa skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada dibawah nilai cut off yang telah ditentukan. Dari metode Altman menunjukkan bahwa posisi X_1 dan X_2 berada pada posisi waspada *Financial Distress*. Dari metode Springate menunjukkan bahwa posisi X_1 dan X_4 berada pada posisi waspada *Financial Distress*.

Pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa tingkat akurasi metode Springate paling tinggi sebesar 67% daripada metode Altman Z-Score Modifikasi dan Zmijewski. Kondisi perusahaan yang mengalami *Financial distress* ini didukung dengan data penjualan, laba bersih dan pembagian dividen yang menurun dalam beberapa tahun secara berturut-turut hingga menimbulkan kerugian yang tidak sedikit. Kerugian terbesar terjadi pada tahun 2020. Ini disebabkan dari adanya pandemi yang terjadi di Indonesia dari tahun 2020 awal. Pandemi ini sangat berdampak pada perusahaan ini karena perusahaan ini bergerak dalam bidang transportasi darat.

5.2.11 Mitra Bantera Segara Sejati Tbk (MBSS)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini.

Beberapa skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada dibawah nilai cut off yang telah ditentukan. Dari metode Springate menunjukkan bahwa hanya rasio X_4 berada pada posisi waspada *Financial Distress*.

Tabel 5.1 menyajikan hasil prediksi tiap metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya metode yang paling akurat dalam perusahaan ini adalah metode Springate yang memiliki tingkat akurasi sebesar 100%. Kondisi perusahaan ini diakibatkan dari laba bersih yang menurun beberapa tahun hingga mengakibatkan kerugian. Dividen yang dibagikan perusahaan ini kepada pemegang sahamnya mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020.

Pandemi yang melanda Indonesia juga salah satu penyebab dari penurunan kinerja perusahaan ini. Pasalnya ruang lingkup operasional perusahaan ini salah satunya adalah mengangkut penumpang melalui jalur air. Sedangkan saat pandemi terjadi dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) termasuk pembatasan transportasi jalur air.

5.2.12 Mitra Internasional Resources Tbk (MIRA)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Altman dan Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Dari metode Altman menunjukkan bahwa posisi X_2 berada pada posisi waspada *Financial Distress*. Dari metode

Springate menunjukkan bahwa posisi X_4 berada pada posisi waspada *Financial Distress*.

Untuk hasil prediksi Altman skor pertahun berada diposisi waspada *Financial distress* dari nilai cut off yang telah ditentukan. Bahkan skor rata-rata selama enam tahun berada pada posisi yang cukup jauh dari zona aman. Ini menandakan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada diposisi waspada *Financial distress* dari nilai cut off yang telah ditentukan.

Pada Tabel 5.1 menunjukkan data hasil prediksi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil akurasi metode Altman Z-Score Modifikasi dan Springate menunjukkan hasil yang sama yaitu sebesar 83%. Kondisi *Financial distress* ini dipengaruhi oleh kerugian yang terjadi pada tahun 2015 hingga 2017 dan terjadi kerugian lagi pada tahun 2019 dan 2020.

Sedangkan hasil skor prediksi metode Zmijewski menghasilkan posisi perusahaan berada di zona aman selama enam tahun berturut-turut. Namun pada kenyataannya perusahaan ini mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2015 hingga 2017 dan dua tahun terakhir. Ini menunjukkan metode ini kurang akurat dalam memprediksi *Financial distress*.

Pada tahun 2020 terjadi kerugian yang cukup signifikan dari tahun 2019 ke 2020. Ini juga dampak dari pandemi yang sedang terjadi di Indonesia pada tahun tersebut. Karena pemerintah yang mengadakan pembatasan dalam bertransportasi, salah satunya adalah transportasi darat ini. Sehingga terjadi kerugian yang besar bagi perusahaan pada tahun 2020. Namun kerugian terbesar perusahaan ini terjadi pada tahun 2016.

5.2.13 Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa ketiga metode memiliki tingkat keakuratan yang sama dalam memprediksi *Financial Distress*. Hampir seluruh rasio yang digunakan dalam ketiga metode menunjukkan nilai positif, kecuali keadaan rasio *leverage*.

Untuk hasil prediksi Altman skor pertahun berada posisi yang aman (*safe*) dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Bahkan skor rata-rata selama enam tahun berada pada posisi yang cukup aman dari *Financial Distress*. Ini menandakan bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada diposisi aman dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Begitu juga hasil penilaian metode Zmijewski berada diposisi aman dari nilai *cut off* yang telah ditentukan.

Tabel 5.1 menyajikan hasil prediksi dari metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari prediksi setiap metode menunjukkan hasil yang sama dan akurasi yang sama yaitu sebesar 100%. Hal ini didukung data pendapatan yang meningkat setiap tahun. Serta meningkatnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan meskipun pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan namun tidak sampai menimbulkan kerugian. Tetapi dividen yang dibagikan oleh perusahaan ini mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Perusahaan NELY cukup baik dalam mengatasi adanya pandemi di Indonesia pada tahun 2020. Pasalnya pada tahun 2020 perusahaan ini masih mampu menghasilkan laba bersih yang cukup besar, meskipun mengalami penurunan juga. Dengan demikian pandemi tidak berdampak negatif pada perusahaan ini.

5.2.14 Indo Straits Tbk (PTIS)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Beberapa skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada dibawah nilai *cut off* yang telah ditentukan. Yaitu pada tahun 2015 sampai 2017, dengan keadaan perusahaan sesungguhnya yang sama yaitu dalam posisi waspada *Financial distress*. Ini didukung dengan hasil rasio X_1 berada pada posisi waspada *Financial Distress*.

Pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa tingkat akurasi metode Springate paling tinggi yaitu sebesar 100% daripada metode Altman Z-Score Modifikasi dan Zmijewski. Kondisi ini didukung data tahun 2015 hingga 2017 perusahaan ini tercatat terjadi kerugian. Sesuai dengan prediksi perusahaan tersebut mengalami *Financial distress* pada tahun tersebut. Pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan mendapatkan keuntungan. Dan pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan namun tidak sampai mengalami kerugian.

Jika ditinjau dari laporan keuangan tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan meski dilanda pandemi. Ini dibuktikan dengan data laba bersih meski sedikit dan penjualan yang menurun. Selain itu perusahaan ini mampu bangkit dari kesulitan keuangan yang melanda pada tahun 2015 hingga 2017.

Sehingga pada tahun 2018 sampai 2020 perusahaan berada diposisi aman dari *Financial distress*.

5.2.15 Rigs Tenders Indonesia Tbk (RIGS)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Beberapa skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada dibawah nilai cut off yang telah ditentukan. Dari metode Springate menunjukkan bahwa ada rasio X_2 dan X_4 yang berada pada posisi waspada *Financial Distress*.

Tabel 5.1 menyajikan hasil prediksi tiap metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya metode yang paling akurat dalam perusahaan ini adalah metode Springate yang memiliki tingkat akurasi sebesar 100%. Hasil prediksi yang sesuai dengan kenyataannya adalah prediksi dari metode Springate. Hal ini didukung dari laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan ini mengalami kerugian dari tahun 2015 hingga 2019. Namun, diketahui bahwa perusahaan RIGS mengalami *Financial distress* selama 6 tahun berturut-turut. Yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Selain itu, perusahaan ini penurunan dividen yang harus dibagikan kepada pemilik saham selama 6 tahun berturut-turut.

Ditinjau dari laporan keuangan tahun 2020, menunjukkan bahwa perusahaan tidak terdampak pandemi Covid-19. Ini dibuktikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang ditahun sebelumnya terjadi kerugian. Selain itu, meningkatnya penjualan dan berkurangnya utang perusahaan.

5.2.16 Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Altman lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Keadaan *Financial Distress* perusahaan ini dikarenakan memiliki beberapa nilai rasio yang berada diambang batas aman perusahaan bisa dikatakan aman (*Safe*). Dari metode Altman menunjukkan

bahwa posisi X_1 dan X_2 berada pada posisi waspada *Financial Distress*. Dari metode Springate menunjukkan bahwa posisi X_1 dan X_4 berada pada posisi waspada *Financial Distress*.

Untuk hasil prediksi Altman skor pertahun berada posisi mendekati zona aman dari nilai *cut off* yang telah ditentukan kecuali pada dua tahun terakhir. Bahkan skor rata-rata selama enam tahun berada pada posisi yang cukup jauh dari nilai *cut off*. Kondisi ini didukung data laba bersih yang semakin menurun hingga mengalami kerugian. Dan utang jangka pendek yang semakin besar dengan penjualan yang menurun dalam beberapa tahun berturut-turut. Ini menandakan bahwa perusahaan harus segera mengevaluasi rasio yang berada diambang batas aman *Financial Distress*.

Seperti hasil prediksi metode Altman, skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada diposisi yang mendekati nilai *cut off* yang telah ditentukan. Sedangkan hasil skor prediksi metode Zmijewski hanya dua tahun terakhir yang menunjukkan skor dibawah nilai *cut off*. Namun, skor rata-rata yang dihasilkan berada diposisi aman.

Tabel 5.1 menunjukkan perusahaan ini mengalami *Financial distress* pada tahun 2017 hingga 2020. Beberapa prediksi yang dilakukan menunjukkan keakuratan . Keadaan *Financial distress* ini didukung dengan data laporan keuangan yang menunjukkan

kerugian secara 4 tahun berturut-turut. Ditinjau dari data laporan keuangan tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan ini termasuk dalam perusahaan yang terdampak dari pandemi Covid-19. Ini dilihat dari terjadinya penurunan penjualan, meningkatnya total utang, dan meningkatnya kerugian perusahaan ditahun 2020. Sehingga dapat dilihat juga dalam hasil prediksi ketiga metode bertambah menjauh dari nilai *cut off* yang telah ditentukan masing-masing metode.

5.2.17 Soechi Lines Tbk (SOCI)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Zmijewski lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Pada seluruh periode dapat dilihat keadaan *real* perusahaan mengalami kondisi aman dari kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan penjualan perusahaan ini meningkat setiap tahunnya.

Untuk hasil rata-rata prediksi Altman skor pertahun berada berada pada zona *grey Financial distress* dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Tanda yang menunjukkan perusahaan berada pada posisi kesulitan keuangan diketahui bahwa nilai dari X_1 dan X_2 yaitu menunjukkan nilai < 0 . Namun menurut kondisi nyata perusahaan berada dalam posisi yang aman. Karena hal ini

dipengaruhi oleh total aset yang lebih besar daripada total utang yang dimiliki perusahaan tersebut.

Skor prediksi menggunakan metode Springate berada diposisi mendekati zona aman dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Jika dilihat dari keseluruhan metode yang digunakan, yang paling akurat adalah metode Zmijewski. Namun kedua metode lainnya juga mendekati zona aman dari masing-masing nilai *cut off*.

Pada Tabel 5.1 menunjukkan kondisi perusahaan aman dari *Financial distress*. Hal ini sesuai dengan prediksi metode Zmijewski. Meskipun dari hasil data laporan keuangan tahunan menunjukkan bahwa perusahaan beberapa kali mengalami penurunan laba, namun hal ini tidak membuat perusahaan mengalami kerugian. Ditinjau dari laporan keuangan dan hasil prediksi ketiga metode, perusahaan ini tidak terdampak dari adanya pandemi Covid-19. Menurut data laporan keuangan pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa ada peningkatan laba bersih ditahun 2020. Selain itu, penurunan total utang dan bertambahnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham ditahun 2020.

5.2.18 Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Zmijewski lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress*

perusahaan ini. Pada seluruh periode dapat dilihat keadaan *real* perusahaan mengalami kondisi aman dari kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan penjualan perusahaan ini meningkat setiap tahunnya.

Untuk hasil prediksi Altman skor pertahun berada berada pada *grey zone* dan waspada *Financial distress* dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Bahkan skor rata-rata selama enam tahun berada pada *grey zone* dari nilai *cut off*. Ini menandakan bahwa perusahaan harus segera mengevaluasi rasio yang berada diambang batas aman *Financial Distress*. Tanda yang menunjukkan perusahaan berada pada posisi kesulitan keuangan diketahui bahwa nilai dari X_1 yaitu modal kerja/total aset menunjukkan nilai < 0 . Namun menurut kondisi nyata perusahaan berada dalam posisi yang aman. Karena hal ini dipengaruhi oleh total aset yang lebih besar daripada total utang yang dimiliki perusahaan tersebut.

Metode yang menunjukkan hasil sesuai dengan keadaan *real* adalah metode Zmijewski. Hal ini sesuai dengan data laporan keuangan tahunan dimana laba bersih selalu diangka aman. Ditinjau dari laporan keuangan tahun 2020, menunjukkan bahwa perusahaan tidak terdampak pandemi Covid-19. Ini ditunjukkan oleh data penjualan yang meningkat ditahun tersebut.

5.2.19 Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Altman dan Springate lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Keadaan *Financial Distress* perusahaan ini dikarenakan memiliki beberapa nilai rasio yang berada diambang batas aman perusahaan bisa dikatakan aman (*Safe*). Dari metode Altman menunjukkan bahwa posisi X_1 berada pada posisi waspada *Financial Distress*. Dari metode Springate menunjukkan bahwa posisi X_4 berada pada posisi waspada *Financial Distress*.

Untuk hasil prediksi Altman skor pertahun berada posisi yang mendekati zona aman dari *Financial distress*. Bahkan skor rata-rata selama enam tahun berada pada posisi yang yang mendekati zona aman dari *Financial distress*. Kondisi perusahaan ini didukung data penjualan yang menurun dalam beberapa tahun berturut-turut. Ini menandakan bahwa perusahaan harus segera mengevaluasi rasio yang berada diambang batas aman *Financial Distress*.

Skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada diposisi yang mendekati zona aman dari *Financial distress*. Sedangkan hasil skor prediksi metode Zmijewski seluruh periode yang diprediksi menunjukkan skor berada di zona aman. Namun, ini tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Tabel 5.1 menunjukkan keadaan perusahaan WINS mengalami *Financial distress* selama 6 tahun berturut-turut. Ini sesuai dengan metode prediksi Altman Z-Score Modifikasi dan Springate. Kondisi perusahaan yang mengalami kerugian selama 6 tahun kebelakang menimbulkan perusahaan mengalami *Financial distress*. Dilihat dari data laporan keuangan tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan ini tidak terdampak pandemi. Meskipun mengalami kerugian ditahun 2015 hingga 2020, namun ditahun 2020 perusahaan berhasil mengurangi kerugian tersebut. Selain itu juga mengurangi total utangnya.

5.2.20 Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)

Dari hasil Tabel 5.1, menunjukkan bahwa metode Altman dan Zmijewski lebih akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan ini. Keadaan *Financial Distress* perusahaan ini dikarenakan memiliki beberapa nilai rasio yang berada diambang batas aman perusahaan bisa dikatakan aman (*Safe*). Dari metode Altman menunjukkan bahwa posisi X_1 , X_2 , dan X_4 berada pada posisi waspada *Financial Distress*. Dari metode Springate menunjukkan bahwa posisi X_1 dan X_4 berada pada posisi waspada *Financial Distress*. Dari metode Zmijewski menunjukkan bahwa posisi X_2 berada pada posisi waspada *Financial Distress*.

Untuk hasil prediksi Altman skor pertahun berada posisi yang jauh dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Bahkan skor

rata-rata selama enam tahun berada pada posisi yang cukup jauh dari nilai *cut off*. Kondisi perusahaan ini didukung data laba bersih yang semakin menurun hingga mengalami kerugian. Dan total utang yang semakin besar. Serta laba ditahan yang semakin menipis. Ini menandakan bahwa perusahaan harus segera mengevaluasi rasio yang berada diambang batas aman *Financial Distress*.

Berbeda dengan hasil prediksi metode Altman, skor prediksi menggunakan metode Springate juga berada diposisi yang mendekati dari nilai *cut off* yang telah ditentukan. Sedangkan hasil skor prediksi metode Zmijewski hampir sama dengan hasil prediksi Altman yang menunjukkan bahwa perusahaan ini berada pada zona waspada *Financial distress*.

Selain itu, dalam prinsip manajemen risiko islam, dilakukanlah salah satunya yaitu transparansi dengan menerbitkan laporan keuangan setiap tahun. Dengan diterbitkannya laporan keuangan bisa dilakukan prinsip lainnya yaitu pengukuran yang akurat. Dimana hal ini memiliki tujuan untuk memberikan kejelasan mengenai proses manajemen risiko yang baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal.

Tabel 5.1 menunjukkan hasil bahwa kondisi perusahaan mengalami *Financial distress* kecuali tahun 2017. Karena ditahun

2017 perusahaan ini berhasil lepas dari kerugian. Namun kerugian kembali terjadi ditahun selanjutnya. Ditinjau dari ruang lingkupnya perusahaan ini termasuk perusahaan yang terdampak pandemi. Ini dibuktikan dari data laporan keuangan tahun 2020 yang menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan total utang, penurunan penjualan, dan bertambahnya kerugian.

Dalam pandangan manajemen risiko islam, islam mengajarkan untuk melakukan transparansi khususnya dalam transaksi. Pada 20 perusahaan yang menjadi sampel termasuk dalam perusahaan yang melakukan tranparansi dengan menerbitkan laporan keuangan setiap tahun. Selain itu menurut islam, membentuk tim manajemen risiko sudah menjadi keharusan. Karena apabila ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut mengalami *Financial distress* maka secepat mungkin tim manajemen mengambil keputusan terbaik dengan mempertimbangkan risiko. Sesungguhnya Allah telah berfirman bahwa usaha tidak akan menghianati hasil. Maka apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan usahakan dahulu untuk mengambil keputusan terbaik dengan minim risiko. Maka hasil terbaik akan muncul dikemudian hari.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam analisis *Financial distress* untuk memprediksi perusahaan transportasi, nilai tingkat akurasi metode Altman Z-Score Modifikasi sebesar 89,17% dari dua puluh sampel perusahaan atau diartikan delapan belas perusahaan yang dinyatakan kondisinya sama dengan hasil prediksi yaitu hasil prediksi menyatakan *safe* dan kondisi *real*-nya sama *safe* dan hasil prediksi menyatakan *Financial distress* dan kondisi *real*-nya sama *Financial distress*. Sedangkan tipe eror metode Altman Z-Score Modifikasi sebesar 10,83% atau menyatakan dua perusahaan yang mengalami prediksi *Financial distress* namun kenyataannya perusahaan tersebut tidak mengalami *Financial distress* begitu sebaliknya.

Dalam analisis *Financial distress* untuk memprediksi perusahaan transportasi, nilai tingkat akurasi metode Springate sebesar 77,5% dari dua puluh sampel perusahaan atau diartikan lima belas perusahaan yang dinyatakan kondisinya sama dengan hasil prediksi yaitu hasil prediksi menyatakan *safe* dan kondisi *real*-nya sama *safe* dan hasil prediksi menyatakan *Financial distress* dan kondisi *real*-nya sama *Financial distress*. Sedangkan tipe eror metode Springate sebesar 22,5% atau menyatakan lima perusahaan yang mengalami prediksi *Financial distress*

namun kenyataannya perusahaan tersebut tidak mengalami *Financial distress* begitu sebaliknya.

Dalam analisis *Financial distress* untuk memprediksi perusahaan transportasi, nilai tingkat akurasi metode Zmijewski sebesar 89,17% dari dua puluh satu sampel perusahaan atau diartikan delapan belas perusahaan yang dinyatakan kondisinya sama dengan hasil prediksi yaitu hasil prediksi menyatakan *safe* dan kondisi *real*-nya sama *safe* dan hasil prediksi menyatakan *Financial distress* dan kondisi *real*-nya sama *Financial distress*. Sedangkan tipe eror metode Altman Z-Score Modifikasi sebesar 10,83% atau menyatakan dua perusahaan yang mengalami prediksi *Financial distress* namun kenyataannya perusahaan tersebut tidak mengalami *Financial distress* begitu sebaliknya.

Dari hasil menggunakan metode disimpulkan bahwa metode Altman Z-Score Modifikasi dan Zmijewski lebih unggul tingkat akurasinya jika dibandingkan dengan metode Springate. Selain itu, dari hasil analisis disimpulkan bahwa menurut metode dengan hasil akurat lebih tinggi terdapat sembilan perusahaan menurut Altman Z-Score Modifikasi dan enam perusahaan menurut Zmijewski yang mengalami *Financial distress* akibat adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Hal ini didukung dengan hasil laporan keuangan dan hasil prediksi ditahun sebelumnya.

6.1 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah atau menggunakan metode lain yang tingkat akurasinya diatas tingkat akurasi metode Springate dalam penelitian ini sebesar 73,33%.

Bagi manajemen perusahaan, metode Springate dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang. Analisis ini diharapkan dapat digunakan sebagai peringatan bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya.

Bagi investor, metode Springate dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang. Sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat sebelum menginvestasikan dananya pada perusahaan tertentu di pasar modal.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Anitra, V., & Widyawati, N. L. (2018). Springate Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Analysis Of Potential Bankruptcy By Springate Method On Property Companies And Real Estate. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 12(2), 89–99. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/JEM/article/view/114>
- Asyikin, J., Chandrarini, G., & Harmono. (2018). Analysis Of Financial Performance To Predict Financial Distress In Sharia Commercial Banks In Indonesia. *International Journal Of Accounting, Finance, And Economics*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.102>
- Badan Pusat Statistik. (N.D.). *Publikasi Statistik Transportasi*. <https://www.bps.go.id/subject/17/transportasi.html#subjektabs4>
- Bursa Efek Indonesia. (N.D.). *Produk Syariah*. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>
- Effendi, R. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, Dan Grover Pada Emiten Jasa Transportasi. *Jurnal Parsimonia*, 4(3), 307–318.
- Junaidi, J., Gani, I., & Noor, A. (2020). Analisis Transportasi Darat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Analysis Of Land Transportation On Economic Growth In The Province Of East Kalimantan. *Jurnal Ekonomi*, 17(2), 264–269.
- Keuangan, O. J. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*.
- Krusita, N. W. Y., & Wiagustini, N. L. P. (2019). Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Zmijewski Dan Model Grover Pada Perusahaan Migas Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 2891. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I05.P11>
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 139. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1255>
- Murtadha, M. A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). Factors Influencing Financial Distress And Its Impact On Company Values Of The Sub-Sectors Firms In Indonesian. *Journal Of Accounting Research, Organization And Economics*, 1(2), 191–204. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v1i2.11883>
- Nasution, S. H. A. (2016). *Analisis Financial Distress Pada Sektor Pertambangan*

(*Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*).

- Ningsih, S., & Permatasari, F. F. (2019). Model Zmijewski X-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Go Publik Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(2), 134. <https://doi.org/10.29040/Jap.V19i2.356>
- Nurfajrina, A. (2016). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Agribisnis Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), 448–457. <https://doi.org/10.26905/Jkdp.V20i3.280>
- Patunrui, K. I. A., & Yati, S. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z- Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 55–71.
- Prasetyo, L. F., Noor, R., & Amiruddin. (2018). Analisis Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Darat Dan Terdaftar Di BEI Pelaporan 2012-2017. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (Jamdi)*, 1(1), 47–53.
- Pratomo, Y. I. F., & Setyowati, K. (2014). Kepuasan Pengguna Layanan Kesehatan RSUD Kota Surakarta (Studi Deskriptif Kuantitatif Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan RSUD Kota Surakarta). *Jurnal Wacana Publik*, 1(2), 11–23.
- Putri, A. K., & Kristanti, F. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Menggunakan Survival Analysis. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.34203/Jimfe.V6i1.2031>
- Septiani, Y. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/Jpdi.V7i1.415>
- Utami, I. W., & Dewi Kartika, T. P. (2019). Determinants Of Financial Distress In Property And Real Estate Companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 109. <https://doi.org/10.14414/Tiar.V9i1.1705>
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan*

Organisasi, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>

Wahyu Adi Priyanti, M., & Budi Riharjo, I. (2019). Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A